



**PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP *SELF ACCEPTANCE* SISWA
KELAS XI-1 TATA BUSANA SMK NEGERI 3 PEMATANGSIANTAR**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh:

PUTRI AYUNING TYAS
33.16.2.081

PRODI BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA MEDAN

2021



**PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP *SELF ACCEPTANCE* SISWA
KELAS XI-1 TATA BUSANA SMK NEGERI 3 PEMATANGSIANTAR**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh:

PUTRI AYUNING TYAS
33.16.2.081

Pembimbing I

04 Februari 2021

Aziz Rusman

Abdul Aziz Rusman, Lc., M.Si., Ph.D
NIP. 197411042005011004

Pembimbing II

Sri Wahyuni

Sri Wahyuni, S.Psi., M.Psi
NIP. 197406212014112002

**PRODI BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN
2021**

Nomor : Istimewa Medan, Februari 2021
Lampiran : - Kepada Yth:
Perihal : Skripsi **Bapak Dekan Fakultas Ilmu**
A.n Putri Ayuning Tyas **Tarbiyah dan Keguruan**
UIN Sumatera Utara
Di Medan

Assalamu`alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa A.n Putri Ayuning Tyas yang berjudul:

“PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP *SELF ACCEPTANCE* SISWA KELAS XI-1 TATA BUSANA SMK NEGERI 3 PEMATANGSIANTAR”.

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan disetujui untuk dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

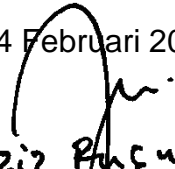
Demikian kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terimakasih.

Wassalam.


PEMBIMBING SKRIPSI

Pembimbing I

04 Februari 2021


Abdul Aziz Rusman, Lc., M.Si., Ph.D
NIP. 197411042005011004

Pembimbing II


Sri Wahyuni, S.Psi., M.Psi
NIP. 197406212014112002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Putri Ayuning Tyas
NIM : 33.16.2.081
TTL : Pematangsiantar, 12 Mei 1999
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Alamat : Huta III Karang Sari Kec. Gunung Maligas Kab.
Simalungun

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul
**“PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP *SELF ACCEPTANCE* SISWA
KELAS XI-1 TATA BUSANA SMK NEGERI 3 PEMATANGSIANTAR”**.
Benar benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.
Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, maka sepenuhnya
menjadi tanggung jawab saya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan
sebenarnya.

Medan, Februari 2021

Yang Membuat Pernyataan

Putri Ayuning Tyas
NIM. 33.16.2.081

ABSTRAK



Nama : Putri Ayuning Tyas
NIM : 33.16.2.081
Fak/Jur : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/
BKPI
Pembimbing I : Abdul Aziz Rusman, Lc., M.Si.,
Ph.D.
Pembimbing II : Sri Wahyuni, S.Psi., M.Psi
Judul : Pengaruh Media Sosial Terhadap
Self Acceptance Siswa Kelas XI-1
Tata Busana SMK Negeri 3
Pematangsiantar

Kata Kunci: Media Sosial , *Self Acceptance*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media sosial terhadap *self acceptance* siswa kelas XI-1 Tata Busana SMK Negeri 3 Pematangsiantar. *Self acceptance* adalah suatu sikap dimana individu telah mengetahui dan menerima karakteristik personalnya baik itu kelebihan maupun kekurangannya tanpa menyalahkan orang lain dan mempunyai keinginan untuk mengembangkan diri secara terus menerus sehingga membentuk integritas pribadinya.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan analisis regresi linier sederhana. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI-1 Tata Busana SMK Negeri 3 Pematangsiantar sejumlah 32 orang. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *total sampling*. Alat pengumpulan data berupa skala media sosial dan skala *self acceptance*. Uji validitas instrument menggunakan *product moment test*, sedangkan reliabilitas dengan menggunakan formula *Alfa Croanbach* dengan nilai koefisien 0,876 pada media sosial dan 0,897 pada *self acceptance*. Analisis data menggunakan teknik regresi linier sederhana dengan program *SPSS 26 for windows*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat penggunaan media sosial siswa kelas XI-1 Tata Busana SMK Negeri 3 Pematangsiantar 62,5% berada dikategori sedang, 15,6% berada dikategori rendah, dan 21,9% berada dikategori tinggi. Pada tingkat *self acceptance* 56,3% berada dikategori sedang, 18,8% berada dikategori rendah, dan 25,0% berada dikategori tinggi. Hasil hipotesis penelitian adalah pengaruh media sosial terhadap *self acceptance* diperoleh nilai signifikansi $0,697 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel X media sosial tidak berpengaruh terhadap variabel Y *self acceptance*.

Diketahui Oleh:
Pembimbing Skripsi I

Aziz Rusman

Abdul Aziz Rusman, Lc., M.Si., Ph.D
NIP. 197411042005011004

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, Segala puja dan puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat, hidayah kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya. Sholawat beserta salam senantiasa tercurah kepada nabi Muhammad SAW, yang telah memberi risalah Islam berupa ajaran yang haq lagi sempurna bagi manusia.

Skripsi yang berjudul: **Pengaruh Media Sosial Terhadap *Self Acceptance* Siswa Kelas XI-1 Tata Busana SMK Negeri 3 Pematangsiantar** adalah sebuah usaha kecil dan sederhana yang disusun penulis untuk memenuhi tugas dan melengkapi syarat-syarat dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis haturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, M. A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, dan seluruh Wakil Rektor I, II, dan III.
2. Bapak Dr. Mardianto, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan, dan seluruh Wakil Dekan I, II, dan III.
3. Ibu Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi. selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

4. Bapak Abdul Aziz Rusman, Lc., M.Si., Ph.D. selaku Dosen pembimbing utama skripsi penulis, yang dalam penulisan skripsi ini telah banyak memberikan bimbingan, arahan, serta saran dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Sri Wahyuni, S.Psi., M.Psi. selaku Dosen pembimbing kedua skripsi penulis, yang dalam penulisan skripsi ini juga telah banyak memberikan bimbingan, arahan, saran, dan perbaikan-perbaikan dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen dan Staf Pegawai Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
7. Seluruh dosen pengajar jurusan Bimbingan dan Konseling Islam yang telah memberikan ilmunya.
8. Ibu Nurmaulita, S.Pd., M.Si. selaku kepala sekolah SMK Negeri 3 Pematangsiantar, yang telah memberikan izin peneliti untuk mengadakan penelitian, serta Bapak/Ibu Guru dan siswa-siswi yang telah banyak membantu peneliti sehubungan dengan pengumpulan data dalam penelitian ini.
9. Ibu Azizah Batubara, M. Psi selaku dosen yang telah memberikan motivasi, dukungan kepada saya dan juga teman-teman seperjuangan. Semoga Ibu dan keluarga selalu dilimpahkan keberkahan dan silaturahmi kita tetap terjalin.

10. Untuk Ibu dan Ayah tercinta. Ibu Sri Yanti dan Ayah Musrin Suwindary.
Atas rangkaian doa-doa, dukungan materil dan moril yang diberikan dengan sepenuh hati serta percaya dan mendukung mimpi-mimpi penulis.
11. Untuk semua keluarga besar waroeng pojok, Mbah Sum, Kakek Alm. Suropto, Atok, Bude, Bulek, Paklek dan para sepupu yang selalu memberikan dukungan dan doa-doa baik bagi penulis.
12. Untuk adik-adik, Iqbal Sandhi Ksatria, Gilang Adji Nugroho, Cahya Muty Salsabila yang memberikan dukungan, mendoakan serta membantu penulis dalam menyiapkan skripsi.
13. Swanty Nurhaliza, Adam Sentosa, dan Rachman Hakim. Sahabat terbaik dalam kondisi apapun, menjalani suka duka setiap rangkaian perjalanan selama perkuliahan hingga saat ini. So memorable.
14. Nurtriciasih, Iis Novita dan Ambar Dwi Utary. Sahabatku. Canda tawa, realistis dan selalu mengajari untuk survive dalam menjalani kehidupan.
15. Risti, Mira, Bella, Ika, Nia. Kisah masa Aliyah sangat berwarna bersama kalian sobat putih abu-abu. Saling mendukung untuk menyiapkan skripsi.
16. Balqis Tania, Elfira Muniroh Manurung, Nurur Rizki. Terima kasih untuk cerita dan kebaikan kalian selama kuliah di jurusan bimbingan konseling pendidikan Islam.
17. Teman-teman seperjuangan BKI-ONE 2016 yang bersama-sama selalu berjuang untuk menyelesaikan pendidikan di UIN-SU Medan. Sangat bersyukur menjadi salah satu bagian dari kelas BKI-1 2016. Semoga

silaturahmi kita akan tetap baik dan menjadi manusia yang dapat berbagi manfaat di lingkungan sekitarnya.

18. Untuk warung nasi nenek dan jajanan depan kampus yang menyelamatkan perut keroncongan. Murah, enak dan banyak. Motto perut anak kost.

19. Terakhir, terima kasih kepada diri sendiri. Terima kasih karena kamu selalu mencoba untuk optimis. Karena sering sekali hidup berjalan tidak seperti yang kamu mau, tidak semulus yang di harapkan, tapi aku senang karena kamu tidak berhenti. Kamu jalan terus. Bahkan, berjalan dengan kepala tegak dan bibir yang tersenyum. Tetaplah seperti itu, karena aku yakin di depan cobaannya akan lebih gila lagi. Ayo berjuang!! Kamu keren yas!

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak kekurangan di dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Medan, Februari 2021

Peneliti,

Putri Ayuning Tyas
NIM. 33.16.2.081

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Kerangka Teori.....	8
1. Media Sosial.....	8
a. Pengertian Media Sosial.....	8
b. Ciri-ciri Media Sosial.....	11
c. Manfaat Media Sosial	16
2. <i>Self Acceptance</i>	19
a. Pengertian <i>Self Acceptance</i>	19
b. Karakteristik Individu Yang Memiliki <i>Self Acceptance</i>	22
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Self Acceptance</i>	24
d. Manfaat <i>Self Acceptance</i>	26
B. Penelitian yang Relevan	28
C. Kerangka Berpikir	31
D. Hipotesis.....	33

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi Penelitian.....	34
C. Populasi dan Sampel	34
D. Definisi Operasional.....	34
E. Metode Pengumpulan Data	37
F. Uji Instrumen	45
1. Validitas	45
2. Reliabilitas	46
G. Regresi Linier Sederhana	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data.....	49
1. Temuan Umum.....	49
a. Profil SMK Negeri 3 Pematangsiantar.....	49
b. Sejarah SMK Negeri 3 Pematangsiantar.....	50
c. Visi dan Misi SMK Negeri 3 Pematangsiantar	51
d. Struktur Organisasi SMK Negeri 3 Pematangsiantar.....	52
e. Keadaan Peserta Didik SMK Negeri 3 Pematangsiantar	54
2. Temuan Khusus.....	54
a. Deskripsi Data Media Sosial Siswa Kelas XI-1 Tata Busana SMK Negeri 3 Pematangsiantar	54
b. Deskripsi Data <i>Self Acceptance</i> Siswa Kelas XI-1 Tata Busana SMK Negeri 3 Pematangsiantar.....	56
c. Uji Validitas	58
d. Uji Reliabilitas	61

e. Uji Prasyarat Analisis.....	62
B. Pembahasan Hasil Penelitian	68
C. Implikasi dalam Bimbingan dan Konseling	69
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	72
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	74
BIODATA	76
LAMPIRAN.....	78
DOKUMENTASI	103

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-kisi Angket Media Sosial	39
Tabel 3.2 Skor Skala Media Sosial	40
Tabel 3.3 Kisi-kisi Angket <i>Self Acceptance</i>	41
Tabel 3.4 Skor Skala <i>Self Acceptance</i>	44
Tabel 4.1 Keadaan Siswa SMK Negeri 3 Pematangsiantar	54
Tabel 4.2 Kategorisasi Penggunaan Media Sosial Siswa.....	56
Tabel 4.3 Kategorisasi <i>Self Acceptance</i> Siswa.....	58
Tabel 4.4 Hasil Analisis Item Instrumen Uji Coba Media Sosial.....	59
Tabel 4.5 Hasil Analisis Item Instrumen Uji Coba <i>Self Acceptance</i>	59
Tabel 4.6 Klasifikasi Reliabilitas	61
Tabel 4.7 Reliabilitas Media Sosial	62
Tabel 4.8 Reliabilitas <i>Self Acceptance</i>	62
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas	63
Tabel 4.10 Hasil Uji Homogenitas.....	64
Tabel 4.11 Variables Entered/Removed	65
Tabel 4.12 Model Summary.....	65
Tabel 4.13 Anova.....	66
Tabel 4.14 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Sederhana	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Persetujuan	78
Lampiran 2 Skala Uji Coba Media Sosial.....	79
Lampiran 3 Skala Penelitian Media Sosial	83
Lampiran 4 Skala Uji Coba <i>Self Acceptance</i>	86
Lampiran 5 Skala Penelitian <i>Self Acceptance</i>	90
Lampiran 6 Hasil Penskoran Skala Uji Coba Media Sosial.....	93
Lampiran 7 Hasil Penskoran Skala Penelitian Media Sosial	95
Lampiran 8 Hasil Penskoran Skala Uji Coba <i>Self Acceptance</i>	97
Lampiran 9 Hasil Penskoran Skala Penelitian <i>Self Acceptance</i>	99
Lampiran 10 Hasil Pengolahan Data Analisis Regresi Linier Sederhana Menggunakan SPSS	101

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Pengaruh Media Sosial Terhadap <i>Self Acceptance</i>	32
Gambar 4.1 Bagan Struktur Organisasi SMK Negeri 3 Pematangsiantar	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era globalisasi kemajuan teknologi tidak bisa dihindarkan. Sebagai manusia yang memiliki akal mendorong untuk berinovasi sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Dengan adanya perkembangan teknologi yang selalu berinovasi dan didukung dengan internet memudahkan manusia melakukan aktifitas keseharian seperti berkomunikasi. Salah satu inovasi dalam teknologi komunikasi adalah media sosial. Media sosial adalah bentuk baru dalam berinteraksi dan bersosialisasi. Jarak tidak menjadi hambatan dalam berkomunikasi sehingga informasi dengan cepat dapat diakses.

Seiring berjalannya waktu, tentunya semakin kreatif, canggih dan inovatif tampilan yang diberikan masing-masing *platform* media sosial. Beragam *platform* media sosial yang muncul memberikan ruang bagi pengguna bebas memilih media sosial yang ingin digunakan. Di kalangan siswa yang sedang di masa remaja, media sosial yang gemar digunakan adalah instagram. Instagram adalah sebuah *platform* media sosial yang memungkinkan pengguna mengambil foto, merekam video, menerapkan filter digital, serta mempublikasikannya.

Tujuan instagram adalah untuk membagikan foto dan video. Para pengguna bebas mempublikasikan foto atau video kepada pengguna lain. Seperti memposting kegiatan yang dilakukan, tempat yang sedang dikunjungi, atau sekadar mempromosikan suatu barang. Jika dikaitkan dengan konsep eksistensi

remaja hal tersebut menjadi menarik, apakah media sosial digunakan untuk saling berbagi terhadap sesama atau hanya pamer belaka.

Pengguna instagram yang mempublikasikan foto dan video di akun mereka sendiri rata-rata bertujuan untuk kebebasan berekspresi, memenuhi kesenangan dan kepuasan tersendiri. Dengan begitu, media sosial menarik perhatian para siswa yang sedang di masa remaja. Media sosial menjadi tempat meningkatkan kreativitas untuk membuat konten yang bagus, menambah teman, meminta pendapat, bahkan wadah curahan hati.

Ketika para siswa menggunakan media sosial secara positif, maka hasilnya akan menghasilkan banyak karya dan bisa memotivasi dengan menyalurkan ide kreatif dan semangat mereka serta mendapatkan sebuah eksistensi diri yang positif di lingkungan sosialnya. Namun, sebaliknya ketika mereka menggunakan dalam aktivitas yang salah justru bukan karya yang dihasilkan tetapi hanya untuk sombong, pamer bahkan menjelek-jelekkan, membanding-bandingkan orang lain atau yang lebih bahaya melakukan tindakan kriminal yang dapat merugikan orang lain.

Salah satu penulis bernama Erik Qualman mengatakan “ *we don’t have a choice on whether we do social media, the question is how well we do it*”.¹ Ini jelas bahwa diri sendiri yang mengatur tindakan yang semestinya dilakukan. Pusat kontrol ada dimasing-masing individu. Bijaklah menggunakan media sosial dalam kehidupan bersosialisasi.

¹ S. Saileela, S. Kalaivani, 2019, *Education On Digital Cultural And Social Media*, Annamalai University : Lulu, Hal. 216.

Menurut Agung, pengguna instagram dan facebook di Indonesia adalah terbesar ke empat di dunia. Indonesia mengalami pertumbuhan internet yang pesat, berbagai kalangan masyarakat di Indonesia aktif menggunakan media sosial.² Lebih jauh Agung menjelaskan, Indonesia mengalami kenaikan sebanyak 20% di tahun 2019 mengalahkan Rusia, Turki, Jepang, dan Inggris.

Kehadiran instagram dikalangan siswa kelas XI-1 Tata Busana SMK Negeri 3 Pematangsiantar membuat ruang privat seseorang menjadi ruang publik. Tak jarang dari mereka yang mengunggah kegiatan yang sedang dilakukan, keluhan, atau bertukar opini. Mendapat *likes* yang banyak dan komen yang positif menjadi tujuan suatu postingan. Dengan demikian, fenomena seperti itu banyak membuat siswa lain merasa *insecure* jika tidak mendapatkan jumlah *likes* yang banyak diposting yang mereka unggah. Hal itu telah membentuk identitas diri siswa yang menggunakan media sosial.

Di masyarakat, identitas merupakan hal yang penting. Identitas adalah sebuah gambaran tentang seseorang dengan menilai penampilan fisik, ciri ras, warna kulit, bahasa yang digunakan, penilaian diri, dan faktor persepsi lain, yang semuanya terkandung dalam mengkonstruksi identitas. Dalam proses aktualisasi diri aspek yang sangat dibutuhkan oleh setiap manusia adalah *self acceptance* (penerimaan diri). *Self acceptance* yang terorganisasi dengan baik membuat segala kemampuan dan potensi yang dimiliki berkembang secara optimal.³

² Agung Pratnyawan, *Pengguna Instagram Dan Facebook Terbesar Ke-4 Di Dunia*, www.suara.com, (diakses pada tanggal 12 Desember 2019, pukul 10.05).

³ Cahya Sakti, 2018, *Penggunaan Media Sosial Instagram Dalam Pembentukan Identitas Diri Remaja*, *Jurnal Interaksi Online*, Vol. 6 No. 4, Hal. 2.

Sebagai siswa yang sedang di masa remaja seharusnya menerima sikap yang positif terhadap diri sendiri. Individu yang memiliki kontrol terhadap *self acceptance* akan mengembangkan sikap positif terhadap dirinya sendiri maupun lingkungan yang disekitarnya. Tentunya individu tersebut memandang positif kehidupan yang dijalani karena sudah mengakui dan menerima kualitas baik dan buruk yang melekat pada diri.

Dalam menjalani proses kehidupannya, manusia selalu berusaha mencari dan menemukan kebahagiaan. Berkaitan dengan hal tersebut Hurlock menyatakan bahwa : " esensi kebahagiaan atau keadaan sejahtera, kenikmatan atau kepuasan, adalah sikap menerima (*acceptance*), kasih sayang (*affection*), dan prestasi (*achievement*) ".⁴

Oleh karena itu, *self acceptance* memberi pengaruh terhadap kebahagiaan masing-masing individu. Ironis sekali jika individu yang mempunyai *self acceptance* yang rendah. Karena merasa mudah putus asa, *insecure* , selalu menyalahkan dirinya, menganggap dirinya tidak bermanfaat, timbul rasa iri sehingga membanding-bandingkan dengan keadaan orang lain, sulit membangun hubungan positif dan tidak bahagia. Akibatnya daya juang dan motivasi menurun membuat individu tidak mampu mengaktualisasikan kemampuannya dalam mengembangkan dirinya dengan baik. Dampak tersebut membuat individu tertekan terhadap alur hidup yang sedang berlangsung.

Dari hasil yang saya temukan di lapangan, rata-rata siswa kelas XI-1 Tata Busana SMK Negeri 3 Pematangsiantar mempunyai media sosial. Media sosial

⁴Hurlock, E. B, 1999, *Psikologis Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta : Erlangga, Hal. 19.

yang banyak digunakan adalah instagram. Kemunculan media sosial selain sebagai wadah untuk mengekspresikan diri sehingga menimbulkan kesenangan dan kepuasan diri ternyata membuat sebagian minder karena membandingkan dirinya dengan siswa lain, ingin menyamakan diri dengan orang yang selalu dilihat di media sosial sehingga mempengaruhi *self acceptance* dalam pergaulan atau sosialnya, membuat siswa berpikiran negatif, mendapatkan komen yang negatif, tidak percaya diri akan kemampuan dirinya. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik ingin mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Media Sosial Terhadap *Self Acceptance* Siswa Kelas XI-1 Tata Busana S MK Negeri 3 Pematangsiantar”**.

B. Identifikasi Masalah

Alasan-alasan yang mendorong penulis untuk memilih judul penelitian di atas maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Media sosial yang digunakan adalah instagram.
2. Media sosial mengakibatkan siswa membanding-bandingkan diri dengan orang lain.
3. Media sosial mempengaruhi siswa dalam pergaulan atau sosialnya.
4. Terdapat siswa yang tidak percaya diri akan kemampuan dalam dirinya.

C. Rumusan Masalah

Berawal dari latar belakang masalah yang telah disebutkan di atas, maka dirumuskan masalah yaitu Apakah terdapat pengaruh media sosial terhadap *self acceptance* siswa kelas XI-1 Tata Busana SMK Negeri 3 Pematangsiantar?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media sosial terhadap *self acceptance* siswa kelas XI-1 Tata Busana SMK Negeri 3 Pematangsiantar.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini mempunyai kegunaan atau manfaat. Adapun manfaat atau kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk menambah perbendaharaan penelitian dalam dunia pendidikan, khususnya dalam karya tulis ilmiah dalam rangka mengembangkan khazanah ilmiah.
- b. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai pedoman dalam mengadakan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam khususnya mengenai pengaruh media sosial terhadap *self acceptance*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Siswa diharapkan memiliki *self acceptance* yang baik agar dapat memaksimalkan potensi yang dimiliki sehingga dalam proses berkembang dapat berjalan secara optimal.

b. Bagi Guru BK

Guru pembimbing agar lebih memahami dan menerapkan betapa pentingnya mengadakan bimbingan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa tentang *self acceptance*.

c. Bagi Peneliti

Menerapkan manfaat dari gambaran langsung di lapangan sebagai guru bimbingan dan konseling di sekolah. Sebagai persiapan peneliti untuk menjadi guru bimbingan dan konseling yang profesional, selain itu jika ditinjau dari segi praktis dan khususnya adalah sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pada Prodi Bimbingan Dan Konseling Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sumatera Utara.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Media Sosial

a. Pengertian Media Sosial

Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Pendapat lain mengatakan bahwa media sosial adalah media online yang mendukung interaksi sosial dan media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif.⁵

Media sosial adalah alat komunikasi yang digunakan oleh pengguna dalam proses sosial. Karakteristik kerja komputer dalam Web 1.0 berdasarkan pengenalan individu terhadap individu lain (*human cognition*) yang berada dalam sebuah sistem jaringan, sedangkan Web 2.0 berdasarkan sebagaimana individu berkomunikasi (*human communication*) dalam jaringan antarindividu. Terakhir, dalam Web 3.0

⁵ Anang Sugeng Cahyono, 2016, Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Indonesia, *Publiciana*, Vol. 9 No. 1, Hal. 142.

karakteristik teknologi dan relasi yang terjadi terlihat dari bagaimana manusia bekerja sama (*human cooperation*).⁶

Keberadaan media sosial pada dasarnya merupakan bentuk yang tidak jauh berbeda dengan keberadaan dan cara kerja komputer. Tiga bentuk bersosial, seperti pengenalan, komunikasi, dan kerja sama bisa dianalogikan dengan cara kerja komputer yang juga membentuk sebuah sistem sebagaimana adanya sistem di antara individu dan masyarakat. Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi kontribusi dan *feedback* secara terbuka, memberi komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas.

Masyarakat modern saat ini hampir tidak mungkin tidak terkena paparan media. Disadari atau tidak, media dengan segala kontennya hadir menjadi bagian hidup manusia. Seiring dengan perkembangan jaman, kehadiran media makin beragam dan berkembang. Awalnya komunikasi dalam media berjalan hanya searah, dalam arti penikmat media hanya bisa menikmati konten yang disajikan sumber media.

Media sosial hadir dan merubah paradigma berkomunikasi di masyarakat saat ini. Komunikasi tak terbatas jarak, waktu, ruang. Bisa terjadi dimana saja, kapan saja, tanpa harus tatap muka. Bahkan media sosial mampu meniadakan status sosial, yang sering kali sebagai penghambat komunikasi. Dengan hadirnya Instagram, Twitter, Facebook,

⁶ Mulawarman Dan Aldila Dyas Nurfitri, 2017, Perilaku Pengguna Media Sosial Beserta Implikasinya Ditinjau Dari Perspektif Psikologi Sosial Terapan, *Buletin Psiologi*, Vol. 25 No. 1, Hal. 37.

Google+ dan sejenisnya, orang-orang tanpa harus bertemu, bisa saling berinteraksi. Jarak tak lagi menjadi masalah dalam berkomunikasi.⁷

Salah satu yang paling banyak peminatnya ialah pengguna Instagram. Instagram adalah aplikasi untuk *photo sharing* dan layanan jejaring sosial online yang memungkinkan penggunanya untuk berbagi hasil foto. Dalam hal mengunduh foto di Instagram dapat memberikan kebebasan berekspresi untuk memenuhi kepuasan tersendiri. Berbagai hal menjadi alasan media sosial begitu menarik bagi para remaja, beberapa alasannya yaitu mendapatkan perhatian, meminta pendapat, menumbuhkan citra, hobi dan untuk menambah teman.

Motif pengguna dalam menggunakan Instagram sebagai media komunikasi, difokuskan pada motif penggunaan media menurut pendapat McQuail, Blumler dan Brown yang menggunakan kategori-kategori berikut :⁸

- 1) Informasi (*surveillance*) yaitu informasi mengenai hal-hal yang mungkin mempengaruhi seseorang atau akan membantu seseorang melakukan sesuatu
- 2) Identitas pribadi (*personal identity*) yaitu penguatan nilai atau penambah keyakinan, pemahaman diri, eksplorasi realitas, dan sebagainya

⁷ Errika Dwi Setya Watie, 2011, Komunikasi Dan Media Sosial (*Communications And Social Media*), *The Messenger*, Vol. 3 No. 1, Hal, 69.

⁸ Saverin, W. J dan Tankard, J. W, 2008, *Teori Komunikasi : Sejarah, Metode, Dan Terapan Di Dalam Media Massa*, Jakarta : Kencana, Hal, 356.

- 3) Hubungan personal (*personal relationship*) yaitu manfaat sosial informasi dalam percakapan, pengganti media untuk kepentingan perkawanan
- 4) Pengalihan (*diversion*) yaitu pelarian dari rutinitas dan masalah, pelepasan emosi

Kemudian ada empat aspek dalam intensitas penggunaan media sosial instagram yaitu diantaranya frekuensi, waktu pelaksanaan, durasi, materi atau hal pokok yang dilakukan oleh individu di Instagram. Selain itu terdapat faktor yang menimbulkan intensitas meliputi faktor kebutuhan yang berasal dari dalam, faktor motif sosial, dan faktor emosional. Individu yang sering mengakses media sosial instagram maka individu tersebut akan didorong oleh motif sosial seperti ingin mendapatkan suatu pengakuan, penghargaan dari lingkungan di mana individu tersebut berada.⁹

b. Ciri-Ciri Media Sosial

Tersebarnya berbagai situs media sosial yang muncul membuat keuntungan banyak orang sehingga berinteraksi dapat dilakukan dengan mudah dan dengan ongkos yang murah dari pada menggunakan telepon. Dampak positif dari situs jejaring sosial adalah penyebaran informasi yang cepat. Namun sebaliknya, adapun dampak negatif dari media sosial adalah berkurangnya interaksi interpersonal secara langsung atau tatap muka sehingga mengakibatkan kecanduan dalam menggunakan media sosial.

⁹ Andry Ivana Rizki, 2017, Skripsi : *Hubungan Antara Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram Dengan Harga Diri*, Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta, Hal, 5.

Pada dasarnya media sosial dapat dibagi menjadi enam jenis, yaitu:¹⁰

- 1) Proyek kolaborasi website, di mana user-nya diizinkan untuk dapat mengubah, menambah, atau pun membuang konten-konten yang termuat di website tersebut, seperti Wikipedia.
- 2) Blog dan microblog, di mana user mendapat kebebasan dalam mengungkapkan suatu hal di blog itu, seperti perasaan, pengalaman, pernyataan, sampai kritikan terhadap suatu hal, seperti Twitter.
- 3) Konten atau isi, di mana para user di website ini saling membagikan konten-konten multimedia, seperti e-book, video, foto, gambar, dan lain-lain seperti Instagram dan Youtube.
- 4) Situs jejaring sosial, di mana user memperoleh izin untuk terkoneksi dengan cara membuat informasi yang bersifat pribadi, kelompok atau sosial sehingga dapat terhubung atau diakses oleh orang lain, seperti misalnya Facebook.
- 5) *Virtual game world*, di mana pengguna melalui aplikasi 3D dapat muncul dalam wujud avatar-avatars sesuai keinginan dan kemudian berinteraksi dengan orang lain yang

¹⁰ Tim Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI, 2014, *Panduan Optimalisasi Media Sosial Untuk Kemantrian Perdagangan RI*, Jakarta : Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI, Hal. 26.

mengambil wujud avatar juga layaknya di dunia nyata, seperti *online game*.

- 6) *Virtual social world*, merupakan aplikasi berwujud dunia virtual yang memberi kesempatan pada penggunanya berada dan hidup di dunia virtual untuk berinteraksi dengan yang lain. *Virtual social world* ini tidak jauh berbeda dengan *virtual game world*, namun lebih bebas terkait dengan berbagai aspek kehidupan, seperti *second life*.

Muatan tentang media sosial diatas maka ciri-ciri media sosial adalah sebagai berikut :¹¹

- 1) Konten yang disampaikan dibagikan kepada banyak orang dan tidak terbatas pada satu orang tertentu
- 2) Isi pesan muncul tanpa melalui suatu *gatekeeper* dan tidak ada gerbang penghambat
- 3) Isi disampaikan secara online dan langsung
- 4) Konten dapat diterima secara online dalam waktu lebih cepat dan bisa juga tertunda penerimaannya tergantung pada waktu interaksi yang ditentukan sendiri oleh pengguna
- 5) Media sosial menjadikan penggunanya sebagai creator dan aktor yang memungkinkan dirinya untuk beraktualisasi diri
- 6) Dalam konten media sosial terdapat sejumlah aspek fungsional seperti identitas, percakapan (interaksi), berbagi

¹¹ *Ibid*, Hal. 27.

(*sharing*), kehadiran (*eksis*), hubungan (*relasi*), reputasi (*status*) dan kelompok (*group*).

Tak bisa dipungkiri, media sosial dalam perkembangan media telah mengambil bentuk yang menandingi media-media konvensional atau tradisional, seperti televisi, radio, atau media cetak. Keunggulan itu dapat terjadi karena media sosial tidak membutuhkan tenaga kerja yang banyak, modal yang besar, dan tidak terikat oleh fasilitas infrastruktur produksi yang massif seperti kantor, gedung dan perangkat peliputan yang lain.

Kemajuan perkembangan teknologi internet, komputer tablet dan smartphone membuat medsos ikut tumbuh dengan pesat. Berikut ini beberapa kelebihan medsos dibandingkan media konvensional, antara lain:¹²

- 1) Cepat, ringkas, padat dan sederhana. Kalau kita lihat, setiap produksi media konvensional membutuhkan keterampilan khusus, standar yang baku dan kemampuan marketing yang unggul. Sebaliknya, media sosial begitu mudah digunakan (*user friendly*), bahkan pengguna tanpa basis pengetahuan Teknologi Informasi (TI) pun dapat menggunakannya. Yang diperlukan hanya komputer, tablet, smartphone, ditambah koneksi internet.
- 2) Menciptakan hubungan lebih intens. Media-media konvensional hanya melakukan komunikasi satu arah.

¹² *Ibid*, Hal. 31.

Untuk mengatasi keterbatasan itu, media konvensional mencoba membangun hubungan dengan model interaksi atau koneksi secara live melalui telepon, sms atau Twitter. Sedangkan medsos memberikan kesempatan yang lebih luas kepada user untuk berinteraksi dengan mitra, pelanggan, dan relasi, serta membangun hubungan timbal balik secara langsung dengan mereka.

- 3) Jangkauan luas dan global. Media-media konvensional memiliki daya jangkau secara global, tetapi untuk menopang itu perlu biaya besar dan membutuhkan waktu lebih lama. Sedangkan melalui media sosial, siapa pun bisa mengkomunikasikan informasi secara cepat tanpa hambatan geografis. Pengguna medsos juga diberi peluang yang besar untuk mendesain konten, sesuai dengan target dan keinginan ke lebih banyak pengguna.
- 4) Kendali dan terukur. Dalam media sosial dengan sistem *tracking* yang tersedia, pengguna dapat mengendalikan dan mengukur efektivitas informasi yang diberikan melalui respons balik serta reaksi yang muncul. Sedangkan pada media-media konvensional, masih membutuhkan waktu yang lama.

c. Manfaat Media Sosial

Media sosial merupakan bagian dari sistem relasi, koneksi dan komunikasi. Berikut ini sikap yang harus dikembangkan terkait dengan peran, manfaat dan fungsi media sosial:¹³

- 1) Sarana belajar, mendengarkan, dan menyampaikan.

Berbagai aplikasi media sosial dapat dimanfaatkan untuk belajar melalui beragam informasi, data dan isu yang termuat di dalamnya. Pada aspek lain, media sosial juga menjadi sarana untuk menyampaikan berbagai informasi kepada pihak lain. Konten-konten di dalam media sosial berasal dari berbagai belahan dunia dengan beragam latar belakang budaya, sosial, ekonomi, keyakinan, tradisi dan tendensi. Oleh karena itu, benar jika dalam arti positif, media sosial adalah sebuah ensiklopedi global yang tumbuh dengan cepat. Dalam konteks ini, pengguna media sosial perlu sekali membekali diri dengan kekritisian, analisa yang tajam, perenungan yang mendalam, kebijaksanaan dalam penggunaan dan emosi yang terkontrol. Allah swt. berfirman dalam QS. Al Hujurat : 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا

قَوْمًا بِجَهْلَةٍ فَتُصِيبُوا عَلَى مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ﴿٦﴾

¹³ *Ibid*, Hal. 33.

“Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, Maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu”.¹⁴

Ayat di atas merupakan salah satu dasar yang ditetapkan agama dalam kehidupan sosial sekaligus merupakan tuntunan yang sangat logis bagi penerimaan dan pengamalan suatu berita. Kehidupan manusia dan interaksinya harus didasarkan hal-hal yang diketahui dan jelas.

Sebagai masyarakat yang menggunakan media sosial wajib membaca dengan teliti dan menelusuri kembali suatu berita, yang paling penting adalah pembaca jangan terlalu mudah untuk menyebarkan berita sebelum mengetahui keasliannya. Masyarakat diharapkan lebih bijak dalam memanfaatkan media sosial. Oleh karena itu, pastikan kembali tentang informasi yang didapatkan dalam media sosial, mengklarifikasi kebenarannya, kemudian menyebarkannya apabila berita tersebut bermanfaat dan berguna bagi masyarakat.

¹⁴ Alqur'an dan Terjemahan, 2012, Departemen Agama RI, Bandung : Creative Media Corp, Hal. 516.

- 2) Sarana dokumentasi, administrasi dan integrasi. Berbagai aplikasi media sosial pada dasarnya merupakan gudang dan dokumentasi beragam konten, dari yang berupa profil, informasi, reportase kejadian, rekaman peristiwa, sampai pada hasil-hasil riset kajian. Dalam konteks ini, organisasi, lembaga dan perorangan dapat memanfaatkannya dengan cara membentuk kebijakan penggunaan media sosial dan pelatihannya bagi segenap karyawan, dalam rangka memaksimalkan fungsi media sosial sesuai dengan target-target yang telah dicanangkan. Beberapa hal yang bisa dilakukan dengan media sosial, antara lain membuat blog organisasi, mengintegrasikan berbagai lini di perusahaan, menyebarkan konten yang relevan sesuai target di masyarakat, atau memanfaatkan media sosial sesuai kepentingan, visi, misi, tujuan, efisiensi dan efektivitas operasional organisasi.
- 3) Sarana perencanaan, strategi dan manajemen. Akan diarahkan dan dibawa kemana media sosial, merupakan domain dari penggunaannya. Oleh sebab itu, media sosial di tangan para pakar manajemen dan marketing dapat menjadi senjata yang dahsyat untuk melancarkan perencanaan dan strateginya. Misalnya saja untuk melakukan promosi, mencari pelanggan setia, menghimpun loyalitas pelanggan,

menjajaki market, mendidik publik, sampai menghimpun respon masyarakat.

- 4) Sarana kontrol, evaluasi dan pengukuran. Media sosial bermanfaat untuk melakukan kontrol organisasi dan juga mengevaluasi berbagai perencanaan dan strategi yang telah dilakukan. Respons publik dan pasar menjadi alat ukur, kalibrasi dan parameter untuk evaluasi. Sejauh mana masyarakat memahami suatu isu atau persoalan, bagaimana prosedur-prosedur ditaati atau dilanggar publik, dan seperti apa keinginan dari masyarakat, akan bisa dilihat langsung melalui media sosial. Pergerakan keinginan, ekspektasi, tendensi, opsi dan posisi pemahaman publik akan dapat terekam dengan baik di dalam media sosial. Oleh sebab itu, media sosial juga dapat digunakan sebagai sarana preventif yang ampuh dalam memblok atau memengaruhi pemahaman publik.

2. *Self Acceptance*

a. *Pengertian Self Acceptance*

Self acceptance (penerimaan diri) didasarkan pada kepuasan individu atau kebahagiaan individu mengenai dirinya serta berfikir mengenai kebutuhannya untuk memiliki mental yang sehat. Siswa yang memiliki *self acceptance* akan mampu menyadari dan mampu menerima segala kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya.

Allah swt. berfirman pada QS. At-Tin : 4

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

“Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya”.¹⁵

Dia telah menciptakan manusia dengan kondisi fisik dan psikis terbaik. Dari segi fisik, misalnya, hanya manusia yang berdiri tegak sehingga otaknya bebas berpikir, yang menghasilkan ilmu, dan tangannya juga bebas bergerak untuk merealisasikan ilmunya itu, sehingga melahirkan teknologi. Bentuk manusia adalah yang paling indah dari semua makhluk-Nya. Dari segi psikis, hanya manusia yang memiliki pikiran dan perasaan yang sempurna. Dan lebih-lebih lagi, hanya manusia yang beragama. Banyak lagi keistimewaan manusia dari segi fisik dan psikis.

Penegasan Allah bahwa Dia telah menciptakan manusia dengan kondisi fisik dan psikis terbaik itu mengandung arti bahwa fisik dan psikis manusia itu perlu dipelihara dan ditumbuhkembangkan. Fisik manusia dipelihara dan ditumbuh kembangkan dengan memberinya gizi yang cukup dan menjaga kesehatannya. Dan psikis manusia dipelihara dan ditumbuhkembangkan dengan memberinya agama dan pendidikan yang baik. Bila fisik dan psikis manusia dipelihara dan ditumbuhkembangkan,

¹⁵ Alqur'an dan Terjemahan, *Ibid*, Hal. 597.

maka manusia akan dapat memberikan kemanfaatan yang besar kepada alam ini. Dengan demikianlah ia akan menjadi makhluk termulia.

Dalam QS. Al Imran : 139, Allah berfirman :

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

“Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman”.¹⁶

Dari ayat tersebut menjelaskan bahwa orang yang percaya diri dalam Al-Qur'an disebut sebagai orang yang tidak takut dan sedih serta mengalami kegelisahan adalah orang-orang yang beriman dan orang-orang yang istiqomah. Mengenal diri sendiri dengan sangat baik bisa digambarkan melalui ungkapan sebagai berikut “Barang siapa yang mengenal dirinya, maka ia mengenal Tuhannya”. Bisa disandingkan dengan suatu konsep diri yang menjelaskan bagaimana seseorang harus memandang dirinya sendiri.

Hurlock mengemukakan bahwa *self acceptance* merupakan tingkat dimana individu benar-benar mempertimbangkan karakteristik pribadinya dan mau hidup dengan karakteristik tersebut. Dengan *self acceptance*, individu dapat menghargai segala kelebihan dan kekurangan

¹⁶ Alqur'an dan Terjemahan, *Ibid*, Hal. 67.

dalam dirinya¹⁷. Penerimaan diri dalam hal ini mengandung makna bahwa individu bisa menghargai segala aspek yang ada pada dirinya entah itu yang bersifat positif maupun yang bersifat negatif.

Sedangkan Aderson menyatakan bahwa *self acceptance* berarti kita telah berhasil menerima kelebihan dan kekurangan diri apa adanya. Menerima diri berarti kita telah menemukan karakter diri dan dasar yang membentuk kerendahan hati dan integritas.¹⁸

Sebagai contoh, siswa yang berasal dari golongan keluarga berekonomi rendah tidak merasa canggung berteman/bergaul dengan siswa lain yang berasal dari golongan keluarga ekonomi atas, karena siswa tersebut menyadari bahwa semua siswa mempunyai hak dan kewajiban yang sama di sekolah.

Dapat disimpulkan bahwa penerimaan diri adalah suatu sikap dimana individu telah mengetahui dan menerima karakteristik personalnya baik itu kelebihan maupun kekurangannya tanpa menyalahkan orang lain dan mempunyai keinginan untuk mengembangkan diri secara terus menerus sehingga membentuk integritas pribadinya.

b. Karakteristik Individu Yang Memiliki *Self Acceptance*

Seseorang dikatakan memiliki *self acceptance* yang baik dapat dilihat dari perkataan dan perilakunya sehari-hari. Pada umumnya perilaku

¹⁷ Hurlock, E. B, 1999, *Psikologis Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta : Erlangga, Hal. 434.

¹⁸ Vera Permatasari dan Witrin Gamayanti, 2016, Gambaran Penerimaan Diri (*Self Acceptance*) Pada Orang Yang Mengalami Skizofrenia, *Psympatic, Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol. 3 No. 1, Hal. 140.

yang dimunculkannya lebih cenderung positif dan senang melakukan kegiatan yang berhubungan dengan banyak orang. Sehingga ini akan sangat berdampak positif terhadap kematangan pada dirinya.

Beberapa karakteristik seseorang yang memiliki penerimaan diri menurut Jersild, yaitu:¹⁹

- 1) Memiliki penilaian realistis terhadap potensi-potensi yang dimilikinya.
- 2) Mereka juga menyadari kekurangan tanpa menyalahkan diri sendiri.
- 3) Memiliki spontanitas dan tanggung jawab terhadap perilakunya.
- 4) Mereka menerima kualitas-kualitas kemanusiaan mereka tanpa menyalahkan diri mereka terhadap keadaan-keadaan di luar kendali mereka.

Siswa yang mampu beradaptasi dalam berbagai kondisi, percaya diri, bersikap positif, memiliki potensi dan menerima diri dan orang lain dapat dikatakan sebagai siswa yang sehat secara mental. Ketika siswa siswa mampu mengembangkan sikap demikian akan berpengaruh pula terhadap interaksinya dengan orang lain.

Hal terpenting ketika seseorang mampu menerima dirinya adalah ketika seseorang tersebut dapat menerima segala potensi yang ada pada

¹⁹ Akbar Heriyadi, 2013, Skripsi : *Meningkatkan Penerimaan Diri (Self Acceptance) Siswa Kelas VIII Melalui Konseling Realita Di Smp Negeri 1 Bantarbolang Kabupaten Pemalang Tahun Ajaran 2012/2013*, Semarang : Unnes, Hal. 18-19.

dirinya, baik itu yang berkaitan dengan kelebihan yang dimilikinya juga yang berkaitan dengan kelemahan/kekurangan yang ada pada dirinya maka orang tersebut akan dapat berinteraksi dengan baik dengan orang lain karena orang tersebut akan bersedia menerima kritik ataupun penolakan dari orang lain dengan sikap positif.

Menurut Allport, penerimaan diri ialah sifat dari suatu kepribadian yang sehat. Dimana mereka mampu menerima segala kekurangan dan kelebihan-kelebihan yang mereka miliki. Dapat dikatakan bahwa pada dasarnya penerimaan diri merupakan aset pribadi yang sangat berharga. Ciri-ciri yang diungkapkan Allport, yaitu:²⁰

- 1) Memiliki gambaran yang positif tentang dirinya.
- 2) Dapat mengatur dan dapat bertoleransi dengan rasa frustrasi dan kemarahannya.
- 3) Dapat berinteraksi dengan orang lain tanpa memusuhi mereka apabila orang lain beri kritik.
- 4) Dapat mengatur keadaan emosi mereka (depresi, kemarahan).

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Self Acceptance*

Pada dasarnya untuk memiliki *self acceptance* bukanlah sesuatu hal yang mudah, karena individu jauh lebih mudah menerima kelebihan yang ada pada dirinya dibandingkan bagaimana individu dapat menerima segala kekurangan yang ada pada dirinya juga. Sikap tersebut bisa

²⁰ Juli Hartati, Erlamsyah, Syahniar, 2013, Hubungan Antara Perilaku Orang Tua Dengan Penerimaan Diri Siswa, *Jurnal Ilmiah Konseling*, Vol. 2 No. 1, Hal. 338.

dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut mempengaruhi diri seseorang sehingga ia menjadi individu yang mempunyai penerimaan diri yang rendah. Hurlock mengemukakan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penerimaan diri adalah:²¹

1) Aspirasi realistis

Individu yang mampu menerima dirinya harus realistis tentang dirinya dan tidak mempunyai ambisi yang tidak mungkin dicapai.

2) Keberhasilan

Agar individu menerima dirinya, individu harus mampu mengembangkan faktor peningkatan keberhasilan sehingga potensinya berkembang secara maksimal.

3) Wawasan diri

Kemampuan dan kemauan menilai diri secara realistis serta menerima kelemahan serta kekuatan yang dimiliki akan meningkatkan penerimaan diri

4) Wawasan sosial

Kemampuan melihat diri pada individu seperti pandangan orang lain tentang diri individu tersebut menjadi

²¹ Hurlock, E. B, 1999, *Psikologis Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta : Erlangga, Hal. 259.

suatu pedoman untuk memungkinkan berperilaku sesuai harapan individu.

5) Konsep diri yang stabil

Bila individu melihat dirinya dengan satu cara pada suatu saat dan cara lain pada saat lain, yang kadang menguntungkan dan kadang tidak, akan menyebabkan ambivalensi pada dirinya. Konsep diri yang baik akan menghasilkan penerimaan diri yang baik namun sebaliknya bila konsep diri yang buruk akan menghasilkan penolakan terhadap diri sendiri.

d. Manfaat *Self Acceptance*

Self acceptance atau penerimaan diri memiliki peranan yang penting dalam interaksi sosial. *Self acceptance* dapat membantu individu dalam berinteraksi dengan individu lain, meningkatkan kepercayaan diri serta membuat hubungan menjadi lebih akrab karena individu tersebut menyadari bahwa setiap individu diciptakan sama, yaitu memiliki kelebihan dan kekurangan.

Tanpa *self acceptance*, individu cenderung sulit untuk dapat berinteraksi dengan individu lain sehingga dapat berpengaruh buruk pada kepribadiannya. semakin baik seseorang dapat menerima dirinya, maka

akan semakin baik pula penyesuaian diri dan sosialnya. Kemudian Hurlock, membagi dampak dari penerimaan diri dalam 2 kategori, yaitu:²²

1) Dalam penyesuaian diri

Orang yang memiliki *self acceptance* mampu mengenali kelebihan dan kekurangannya. Individu yang mampu menerima dirinya biasanya memiliki keyakinan diri dan harga diri. Selain itu mereka dapat menerima kritik demi perkembangan dirinya. *Self acceptance* yang disertai dengan adanya rasa aman untuk mengembangkan diri ini memungkinkan seseorang untuk mengenal dirinya secara lebih realistis sehingga dapat menggunakan potensinya secara efektif. Penilaian yang realistis terhadap diri sendiri, membuat individu akan bersikap jujur dan tidak berpura-pura, merasa puas dengan menjadi dirinya sendiri tanpa ada keinginan untuk menjadi orang lain.

2) Dalam penyesuaian sosial

Self acceptance biasanya disertai dengan adanya penerimaan pada orang lain. Orang yang memiliki penerimaan diri akan merasa aman untuk menerima orang lain, memberikan perhatiannya pada orang lain, dan sampai menunjukkan rasa empati dan simpati. Dengan demikian orang-orang yang memiliki *self acceptance* dapat melakukan

²² *Ibid*, Hal. 276.

penyesuaian sosial yang lebih baik dibandingkan dengan orang yang merasa rendah diri sehingga mereka cenderung berorientasi pada dirinya sendiri. Ia dapat mengatasi keadaan emosionalnya tanpa mengganggu orang lain, serta toleran dan memiliki dorongan untuk membantu orang lain.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini juga sudah dilakukan sebelumnya yang berkaitan dengan topik penelitian yang berkenaan dengan media sosial dan *self acceptance* ini, peneliti mengambil beberapa penelitian dari skripsi untuk dijadikan penelitian yang relevan.

1. Skripsi pertama berjudul “Pengaruh media sosial instagram terhadap perilaku keagamaan remaja (studi pada rohis di SMA Perintis 1 Bandar Lampung)”. Penelitian ini dilakukan oleh Reni Ferlitasari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial instagram berfungsi memberikan pengaruh kepada remaja rohis lewat penggunaan fitur-fitur yang disajikan, sehingga adanya media sosial instagram remaja rohis dapat terpengaruh dalam perilaku sehari-hari yang mencerminkan nilai-nilai keislaman dengan memanfaatkan fitur *hashtag*(#), *mentions*, *follow*, *like* dan komentar. fitur *hashtag* (#) tidak hanya untuk menyebarluaskan foto dan video tentang keislaman tetapi untuk mencari atau mengakses berita-berita tentang keislaman di instagram seperti beribadah kepada Allah

SWT, mengormati orang tua, tidak berlebihan dalam hal duniawi dan perduli terhadap sesama. *Mentions* tidak hanya dimanfaatkan untuk memanggil atau mencantumkan sumber informasi ketika menyebarluaskan foto dan video tentang keislaman tetapi untuk memanggil pengguna lain untuk memberikan informasi yang di akses dari akun lain guna memotivasi pengguna lain untuk melaksanakan hal tersebut. Kemudian, *follow* akun keagamaan islam tidak hanya menambah pengetahuan ajaran islam tetapi dimanfaatkan untuk berdakwah, dan menambah semangat serta memotivasi remaja untuk melakukan kegiatan-kegiatan sosial berdasarkan informasi yang didapat dari mengakses akun-akun keagamaan di instagram seperti menggalakkan kegiatan bakti sosial untuk yang membutuhkan. Kemudian *like & komentar* dimanfaatkan untuk menciptakan *ukhuwah islamiyah* dengan tetap menjalin silaturahmi antar sesama dan mengajak untuk bergabung dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat lainnya seperti membentuk forum untuk belajar bersama intra dan antara sekolah melakukan kajian tidak hanya seputar pengetahuan keislaman tetapi pengetahuan umum seputar pelajaran sekolah, bertukar pendapat dan wawasan.²³ Alasan peneliti mengambil penelitian tersebut karena membahas tentang media sosial yang memberi dampak terhadap perilaku pengguna media sosial.

²³ Reni Ferlitasari, 2018, Skripsi : *Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja (Studi Pada Rohis Di SMA Perintis 1 Bandar Lampung, Lampung : UIN Raden Intan.*

Dengan demikian hal tersebut bisa menjadi referensi peneliti dalam mengerjakan penelitian yang dilakukan.

2. Skripsi yang kedua berjudul “Hubungan penerimaan diri dan harga diri pada remaja dengan orang tua bercerai”. Penelitian ini dilakukan oleh Tika Pratiwi Andani. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah hubungan antara penerimaan diri dan harga diri pada remaja dengan orang tua bercerai. Berdasarkan total dari 84 subjek, 37 (44%) remaja memiliki tingkat penerimaan diri yang rendah terhadap perceraian orang tuanya, sedangkan 47 (56%) remaja memiliki tingkat penerimaan diri yang tinggi terhadap perceraian orang tuanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan positif yang signifikan antara penerimaan diri dan harga diri remaja dengan orang tua bercerai. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penerimaan diri remaja dengan orang tua bercerai maka akan semakin tinggi harga diri remaja.²⁴ Alasan peneliti mengambil penelitian ini adalah sebagai salah satu acuan dalam melakukan penelitian tentang penerimaan diri (*self acceptance*) pada remaja.
3. Skripsi yang ketiga berjudul “Peran guru Bimbingan Konseling dalam meningkatkan penerimaan diri (*self acceptance*) siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 40”. Penelitian ini dilakukan oleh Sarmila Sari. Hasil penelitian menunjukkan

²⁴ Tika Pratiwi Andani, 2018, Skripsi : *Hubungan Penerimaan Diri Dan Harga Diri Pada Remaja Dengan Orang Tua Bercerai*, Malang : Universitas Muhammadiyah Malang.

bahwa peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan penerimaan diri (*self acceptance*) siswa di sekolah menengah pertama negeri 40 pekanbaru adalah guru bimbingan konseling melakukan layanan informasi dan layanan konseling individu dalam meningkatkan penerimaan diri siswa. Serta melakukan layanan bimbingan konseling tersebut terhadap siswa yang memiliki penerimaan diri rendah agar mereka selalu berfikir positif tentang dirinya sehingga mereka menerima kelebihan dan kelemahan yang ia miliki. Faktor yang mempengaruhi peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan penerimaan diri (*self acceptance*) siswa antara lain: latar belakang, pengalaman dan keahlian, waktu, sarana dan prasarana, kerjasama serta dukungan kepala sekolah.²⁵

Alasan peneliti mengambil penelitian tersebut adalah sama-sama membahas tentang *self acceptance* sehingga dapat digunakan sebagai teori pendukung guna menyusun konsep berpikir dalam penelitian yang dilakukan peneliti.

C. Kerangka Berpikir

Kehadiran instagram dikalangan siswa membuat ruang privat seseorang menjadi ruang publik. Tak jarang dari mereka yang mengunggah foto dan video kegiatan yang sedang dilakukan dengan

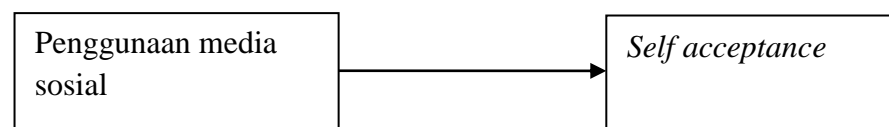
²⁵ Sarmila Sari, 2007, Skripsi : *Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Penerimaan Diri (Self Acceptance) Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 40, Pekanbaru* : UIN Sultan Syarif Kasim.

tema foto yang bagus menunjukkan kebersamaan dalam keluarga ataupun teman, menunjukkan aktivitas keseruan seperti liburan. Sehingga banyak sekali yang mau menyamakan diri dengan orang yang selalu dilihat di media sosial. Mendapat *likes* yang banyak dan komen yang positif menjadi tujuan suatu postingan.

Fenomena seperti itu banyak membuat siswa lain merasa *insecure*, membandingkan dirinya dengan orang lain dan tidak percaya akan kemampuan dalam dirinya. Gejala-gejala yang muncul tersebut bisa mempengaruhi kehidupan sosialnya.

Gambar 2.1

Kerangka Berpikir Pengaruh Media Sosial Terhadap *Self Acceptance*



Gambar di atas menjelaskan tentang bagaimana penggunaan media sosial mempengaruhi *self acceptance* siswa. Kemunculan media sosial selain sebagai wadah untuk mengekspresikan diri membuat *self acceptance* siswa mengalami masalah dalam penerimaan dirinya.

D. Hipotesis

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : tidak terdapat pengaruh media sosial terhadap *self acceptance* siswa kelas XI-1 Tata Busana SMK Negeri 3 Pematangsiantar.

H_a : terdapat pengaruh media sosial terhadap *self acceptance* siswa kelas XI-1 Tata Busana SMK Negeri 3 Pematangsiantar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pendekatan penelitian secara kuantitatif. Fokus penelitian kuantitatif diidentifikasi sebagai proses kerja yang berlangsung secara ringkas, terbatas dan memilah-milah permasalahan menjadi bagian yang dapat diukur atau dinyatakan dalam angka-angka. Penelitian kuantitatif menjelaskan, menguji hubungan antarvariabel, menentukan kausalitas dari variabel, menguji teori dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif (meramalkan suatu gejala).²⁶

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan obyek dan sumber data dari tempat yang diteliti sehingga informasi yang diperoleh bisa memberikan data yang akurat dan kebenarannya dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengambil tempat di Sekolah SMK Negeri 3 Pematangsiantar. Tepatnya berada di jalan Medan KM 10,5 Pematangsiantar.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan atau ingin diteliti.

Populasi ini sering juga disebut dengan *universe*. Populasi yang tidak

²⁶ Salim & Haidir, 2019, *Penelitian Pendidikan : Metode, Pendekatan, Dan Jenis*, Jakarta : Kencana, Hal. 22.

pernah diketahui dengan pasti jumlahnya disebut "populasi infinitif" atau tidak terbatas, dan populasi yang jumlahnya diketahui dengan pasti disebut "populasi finitif" tertentu atau terbatas.²⁷ Adapun populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas XI-1 Tata Busana di SMK Negeri 3 Pematangsiantar yaitu 32 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian (sampel secara harfiah berarti contoh). Dalam penetapan atau pengambilan sampel dari populasi mempunyai aturan, yaitu sampel itu representatif terhadap populasinya.²⁸

Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling*. *Total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi.²⁹ Alasan mengambil *total sampling* karena jumlah populasi kurang dari 100. Jadi, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 32 orang.

D. Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yang akan digunakan, yaitu :

²⁷ Syahrums & Salim, 2012, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung : Citapustaka, Hal. 113.

²⁸ *Ibid*, Hal. 113.

²⁹ Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, Hal. 63.

Variabel bebas (X) : Media Sosial Instagram

Variabel terikat (Y) : *Self Acceptance* (Penerimaan Diri)

2. Definisi Operasionalisasi

Setelah mengidentifikasi variabel penelitian, maka dapat dirumuskan definisi operasional variabel penelitian, yaitu :

a. Media sosial Instagram

Banyak pengguna Instagram yang bertujuan untuk mengekspresikan kepribadiannya masing-masing melalui media sosial Instagram, salah satunya adalah untuk memenuhi kesenangan dan kepuasan dirinya melalui *upload-an* foto yang mereka lakukan. Ketika para remaja menggunakan secara positif, maka hasilnya mereka akan menghasilkan banyak karya dan bisa memotivasi remaja lain dengan menyalurkan semangat dan ide kreatif mereka serta memperoleh sebuah eksistensi diri yang positif terhadap lingkungan sosialnya. Namun, ketika mereka menggunakannya dalam aktivitas yang salah justru bukan karya yang dihasilkan melainkan hanya untuk pamer, sombong, membanding-bandingkan bahkan menjelek-jelekkan orang lain atau yang lebih seramnya melakukan tindakan kriminal yang merugikan orang lain.

b. *Self acceptance*

Self acceptance adalah salah satu aspek yang penting pada seseorang. Dengan adanya *self acceptance* seseorang akan mampu mengaktualisasikan segala potensi yang dimilikinya. Adanya *self acceptance* akan membantu individu untuk dapat berfungsi secara ideal sehingga individu dapat mengembangkan segala kemampuan dan potensi yang dimiliki dengan optimal. Karena individu menjalani proses kehidupannya selalu berusaha mencari dan menemukan kebahagiaan.

E. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan instrumen penelitian yaitu angket. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan-pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.³⁰ Penggunaan angket dimaksudkan untuk mengetahui keberhasilan yang dilakukan oleh peneliti dalam memberikan pengaruh kepada *self acceptance* yang ada didalam diri siswa. Adapaun skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert yang dibuat peneliti untuk mengungkap pengaruh media sosial terhadap *self acceptance* siswa. Proses penelitian yang dilakukan peneliti pada masa pandemi seperti ini adalah menggunakan angket online untuk menyebarkan angket kepada siswa kelas XI-1 Tata Busana SMK Negeri 3 Pematangsiantar.

³⁰ Nurul Zuriah, 2009, *Metode Penelitian Sosial Dan Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, Hal. 173.

a. Angket atau Kuesioner

Secara singkat angket adalah teknik pengumpulan data melalui sejumlah pertanyaan tertulis untuk mendapatkan informasi atau data dari sumber data atau responden.³¹

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa angket atau kuesioner merupakan suatu teknik atau cara memahami siswa dengan mengadakan komunikasi tertulis, yaitu dengan memberikan daftar pertanyaan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh responden secara tertulis.

Angket yang digunakan adalah skala likert, berisi pernyataan dengan empat pilihan jawaban media sosial yaitu Selalu (S), Sering (SR), Kadang-kadang (KK), dan Tidak Pernah (TP). Dan empat pilihan jawaban *self acceptance* yaitu Selalu (S), Sering (SR), Kadang-kadang (KK), dan Tidak Pernah (TP).

1) Media Sosial

Adapun kisi-kisi dari skala media sosial yang berdasar indikator-indikator media sosial dapat dilihat pada tabel berikut :

³¹ Syahrums & Salim, *Op. Cit*, Hal. 135.

Tabel 3.1

Kisi-Kisi Angket Media Sosial

No	Variabel	Indikator	Skala penerimaan diri			
			Deskriptor	Item		Jumlah
				F	UF	
1	Media Sosial	Informasi	informasi mengenai hal-hal yang mungkin mempengaruhi seseorang atau akan membantu seseorang melakukan sesuatu	1, 2, 3		3
		Identitas pribadi	penguatan nilai atau penambah keyakinan, pemahaman diri, eksplorasi realitas	4, 5, 6, 7, 8		5
		Hubungan Personal	Interaksi sosial antar sesama pengguna media sosial	9, 10, 11, 12, 13		5

		Diversi (hiburan)	Media sosial sebagai hiburan untuk pelarian dari rutinitas	14, 15, 16, 17, 18, 19, 20		7
	Jumlah Total			20		20

Tabel 3.2

Skor Skala Media Sosial

Nilai	Pernyataan Positif (+)	Nilai	Pernyataan Negatif (-)
4	Selalu (SL)	1	Selalu (SL)
3	Sering (SR)	2	Sering (SR)
2	Kadang-Kadang (KK)	3	Kadang-Kadang (KK)
1	Tidak Pernah (TP)	4	Tidak Pernah (TP)

2) Self Acceptance

Adapun kisi-kisi dari skala penerimaan diri yang berdasar indikator-indikator penerimaan diri dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Angket *Self Acceptance*

No	Variabel	Indikator	Skala penerimaan diri			
			Deskriptor	Item		Jumlah
				F	UF	
1	<i>Self acceptance</i>	Memiliki gambaran yang positif tentang dirinya.	1. Memiliki kemampuan dan keyakinan dalam menghadapi kehidupan. 2. Tidak merasa ditolak orang lain. 3. Mengakui potensi dan kemampuan dalam diri	1, 9, 13, 20	5, 11, 16, 19	8
		Dapat mengatur dan dapat bertoleransi dengan rasa frustrasi dan kemarahannya	1. Tidak menyalahkan dirinya akan keterbatasan yang dimiliki ataupun	2, 3, 7, 18	4, 12, 17, 25	8

			<p>mengingkari kelebihannya.</p> <p>2. Menyadari bahwa setiap manusia mempunyai kemampuan yang terbatas</p> <p>3. Menyadari bahwa kemarahan hanya akan merugikan diri sendiri.</p>			
		<p>Dapat berinteraksi dengan orang lain tanpa memusuhi mereka apabila orang lain beri kritik.</p>	<p>1. Percaya pada diri sendiri tanpa diperbudak pendapat orang lain.</p> <p>2. Mampu bersikap lebih realistis</p> <p>3. Mampu</p>	<p>6, 14, 15</p>	<p>8, 10, 27</p>	<p>6</p>

			terbuka tentang dirinya terhadap orang lain			
		Dapat mengatur keadaan emosi mereka.	<p>1. Sikap dan perilakunya lebih berdasarkan nilai-nilai dan standar yang ada pada dirinya daripada yang didasari oleh tekanan-tekanan dari luar dirinya</p> <p>2. Rasa percaya diri yang tinggi dan tidak dikendalikan pendapat</p>	<p>21, 22, 28, 30</p>	<p>23, 24, 26, 29</p>	8

			orang lain 3. Dapat menerima pujian dan celaan secara objektif 4. Mampu menyadari perasaan diri yang sesungguhnya			
	Jumlah Total			15	15	30

Tabel 3.4
Skor Skala Self Acceptance

Nilai	Pernyataan Positif (+)	Nilai	Pernyataan Negatif (-)
4	Selalu (SL)	1	Selalu (SL)
3	Sering (SR)	2	Sering (SR)
2	Kadang-Kadang (KK)	3	Kadang-Kadang (KK)
1	Tidak Pernah (TP)	4	Tidak Pernah (TP)

F. Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang diukur. Menurut Arikunto, validitas adalah suatu yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen.³² Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Uji validitas dilakukan menggunakan *Product Moment Test* dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{hitung} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{hitung} : koefisien korelasi

N : jumlah responden

X : skor tiap item

Y : total skor tiap responden dan seluruh item

$\sum X$: jumlah standar distribusi X

$\sum Y$: jumlah standar distribusi Y

$\sum X^2$: jumlah kuadrat masing-masing skor X

³² Arikunto, S, 2006, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)* Edisi Revisi V, Yogyakarta : Rineka Cipta, Hal. 211.

$\sum Y^2$: jumlah kuadrat masing-masing skor Y

$\sum XY$: jumlah produk dari skor butir dan skor total butir instrumen

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu alat untuk mengukur tingkat kepercayaan alat pengumpulan data. Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.

Jika sebuah instrumen penelitian dapat mengukur sebuah variabel pada suatu saat dan kelak juga dapat digunakan di waktu lainnya untuk mengukur variabel yang sama, disebut reliabilitas. Jadi, reliabilitas adalah kemampuan alat ukur untuk tetap konsisten meskipun ada perubahan waktu.³³

Untuk menguji reliabilitas dapat menggunakan rumus Alpha Croanbach sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum_i^2 s}{\sum_t^2 s} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : nilai reliabilitas

k : jumlah butir pertanyaan

$\sum_i^2 s$: Jumlah *variance* butir soal

³³ *Ibid*, Hal. 211.

st^2 : *variance* skor total

G. Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan variabel bebas.³⁴

Pendapat lain menurut Gujarati mendefinisikan analisis regresi sederhana sebagai kajian terhadap hubungan satu variabel yang disebut sebagai variabel yang diterangkan dengan satu atau dua variabel yang menerangkan. Variabel pertama disebut juga sebagai variabel tergantung dan variabel kedua disebut sebagai variabel bebas.³⁵

Jadi metode regresi linier dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh antara variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen). Metode ini juga bisa digunakan sebagai ramalan, sehingga dapat diperkirakan antara baik atau buruknya suatu variabel X terhadap naik turunnya suatu tingkat variabel Y, begitu pun sebaliknya.

Rumus regresi linier sederhana:

$$Y = a + Bx + e$$

Keterangan:

Y : variabel terikat (dependen)

³⁴ Jonathan sarwono, 2012, *Metode Riset Skripsi Pendekatan Kuantitatif Menggunakan Prosedur SPSS*, Jakarta : Elex Media Komputindo, Hal. 194.

³⁵ *Ibid*, Hal. 181.

a : konstanta

b : koefisien variabel independen

x : variabel bebas (independen)

e : error

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Temuan Umum

Temuan umum merupakan hasil yang berkaitan dengan profil sekolah, maupun yang berhubungan dengan data-data sekolah yang menjadi tempat berlangsungnya penelitian. Adapun temuan umum dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. Profil SMK Negeri 3 Pematangsiantar

Suatu lembaga pendidikan pasti memiliki sebuah profil, dimana profil itu menjelaskan secara singkat tentang sebuah lembaga tersebut. Adapun profil SMK Negeri 3 Pematangsiantar sebagai berikut :

- | | |
|--------------------------|--------------------------------|
| 1) Nama Sekolah | : SMK Negeri 3 Pematangsiantar |
| 2) NPSN | : 10211793 |
| 3) Penyelenggara Sekolah | : Pemerintah |
| 4) Status | : Negeri |
| 5) Alamat Sekolah | : |
| a) Jalan | : Jalan Medan KM. 10,5 |
| b) Kelurahan | : Tambun Nabolon |
| c) Kecamatan: | : Siantar Martoba |
| d) Kota | : Pematangsiantar |
| e) Provinsi | : Sumatera Utara |

- 6) Kode pos : 21154
- 7) Nomor Telepon : 06227439093
- 8) E-Mail : smkn3ps@yahoo.com
- 9) Status : Milik Negara
- 10) Luas Tanah : 21.125 m²

b. Sejarah SMK Negeri 3 Pematangsiantar

SMK Negeri 3 Pematangsiantar adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri yang berlokasi di Propinsi Sumatera Utara Kabupaten/Kota Pematangsiantar dengan alamat Jln. Raya Medan Km. 10. 5. SMK Negeri 3 Pematangsiantar awalnya berada di Jl. Siatas Barita Kelurahan Tomuan Kecamatan Siantar Timur Kota Pematangsiantar dan masih menumpang pada Sanggar Kegiatan Belajar pada saat itu masih bernama SMKK Negeri Pematangsiantar. SMK Negeri 3 Pematangsiantar juga telah beberapa kali berganti nama mulai dari SMKK Negeri Pematangsiantar, SMK Negeri 1 Tapian Dolok dan sekarang menjadi SMK Negeri 3 Pematangsiantar. Secara Geografis SMK Negeri 3 berada pada wilayah Kabupaten Simalungun, tepatnya di jalan Medan Km 10,5 Kec. Tapian Dolok, tetapi secara kepemilikan SMK Negeri 3 di bawah naungan Dinas Pendidikan Kota Pematangsiantar. Saat ini terdapat 6 jurusan di SMK Negeri 3 Pematangsiantar yaitu, Akomodasi Perhotelan, Jasa Boga, Tata Busana dan Tata Kecantikan pada kelompok Pariwisata, Rekayasa Perangkat

Lunak dan Teknik Komputer Jaringan pada kelompok Teknologi Informasi dan Komunikasi.

SMK Negeri 3 Pematangsiantar telah beberapa kali berganti Kepala Sekolah. Berikut ini adalah nama-nama Kepala Sekolah SMK Negeri 3 Pematangsiantar dari beberapa periode :

- a. Sintaria Silitonga, BA (Periode 1979 s/d 1996)
- b. Drs. Resman Panjaitan (1996 s/d 2001)
- c. Drs. Mansur Sinaga (Periode 2001 s/d 2005)
- d. Dra. Kartini A. Batubara (Periode 2005 s/d 2011)
- e. Drs. Safruddin (Periode 2011 s/d 2018)
- f. Nurmaulita, S.Pd., M.Si (Periode 2018 s/d sekarang)

c. Visi dan Misi SMK Negeri 3 Pematangsiantar

a. Visi

Menjadi SMK Unggul dalam prestasi, mandiri, berkarakter, bermartabat dan berwawasan lingkungan.

b. Misi

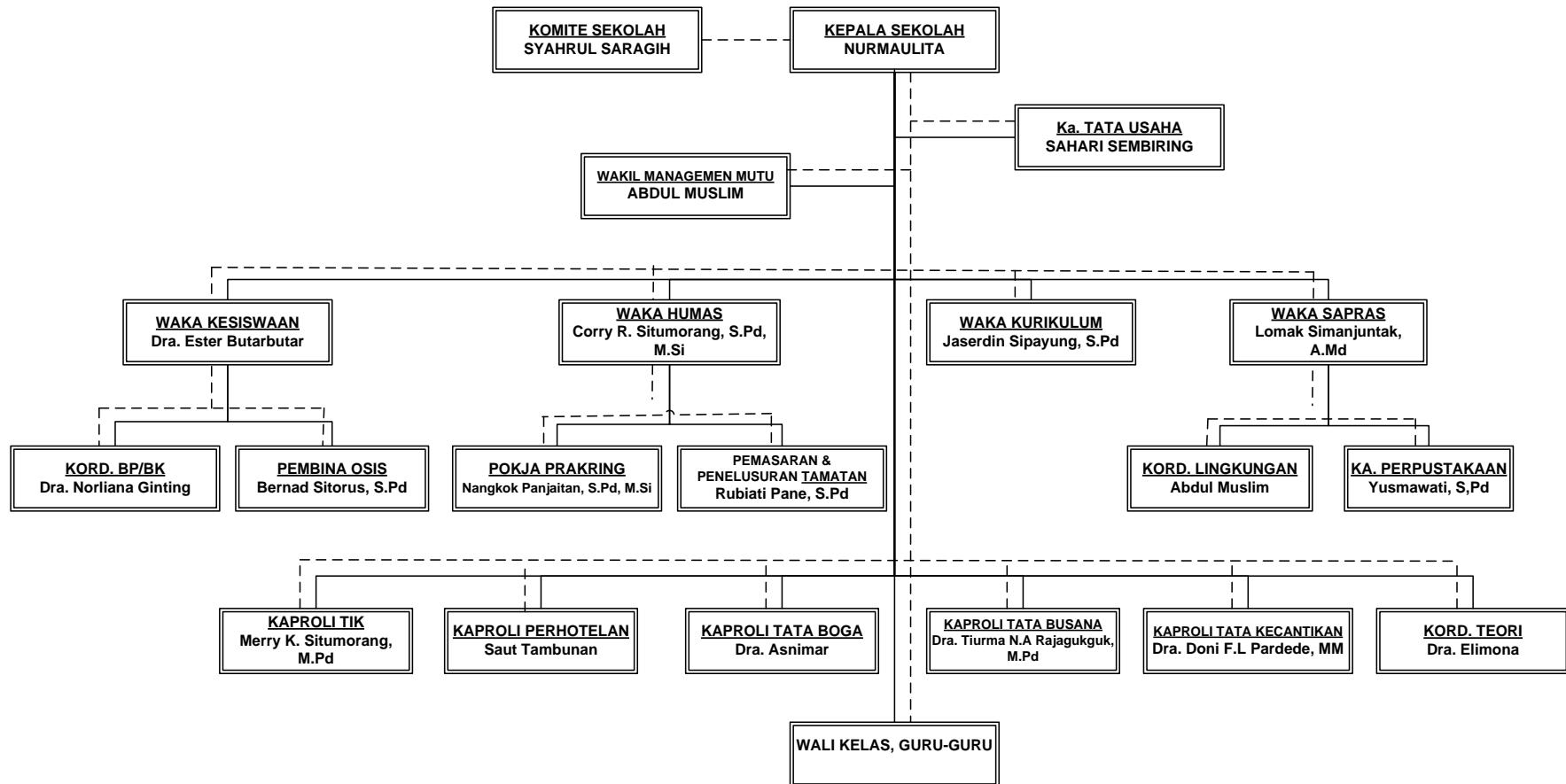
- 1) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan juga budaya bangsa sehingga secara optimal menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap peserta didik berkembang secara optimal sesuai dengan prestasi yang dimiliki.

- 3) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- 4) Mendorong dan membantu setiap peserta didik untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
- 5) Mendorong semangat peserta didik untuk berkerja, berwiraswasta dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- 6) Menumbuhkan rasa cinta dan kepedulian terhadap lingkungan.

d. Struktur Organisasi SMK Negeri 3 Pematangsiantar

Struktur organisasi merupakan komponen penting dalam setiap sekolah yang menggambarkan pembagian tugas dan kewenangan tanggung jawab sehingga mempermudah sekolah dalam melaksanakan pendidikan yang berkualitas. Adapun struktur organisasi SMK Negeri 3 Pematangsiantar sebagai berikut:

Gambar 4.1



e. Keadaan Peserta Didik SMK Negeri 3 Pematangsiantar

Adapun keadaan siswa SMK Negeri 3 Pematangsiantar sebagai berikut :

Tabel 4.1

Keadaan Siswa SMK Negeri 3 Pematangsiantar

PROGRAM KEAHLIAN	KURIKULUM	KELAS	JUMLAH SISWA	KEADAAN SISWA					MUTASI SISWA			JUMLAH ROMBEL
				ISLAM	KRISTEN	KATOLIK	LAKI- LAKI	PEREMP UAN	KELUAR	MASUK	JUMLAH SISWA AKHIR	
Rekayasa Perangkat Lunak	2013	X	105	83	17	3	54	50	2	0	103	3
		XI	105	75	25	5	58	47	0	0	105	3
		XII	106	78	20	8	47	59	0	0	106	3
Teknik Komputer Jaringan	2013	X	36	25	8	3	19	17	0	0	36	1
		XI	34	20	11	3	15	19	0	0	34	1
		XII	35	20	14	1	19	16	0	0	35	1
Tata Busana	2013	X	178	93	70	17	1	177	1	0	177	5
		XI	138	72	60	6	2	136	0	0	138	4
		XII	128	66	51	10	0	127	0	0	128	4
Akomodasi Perhotelan	2013	X	72	23	34	12	30	40	0	0	72	2
		XI	65	11	47	7	22	43	0	0	65	2
		XII	69	20	41	9	25	44	1	0	68	2
Tata Boga	2013	X	71	42	22	6	21	50	0	0	71	2
		XI	70	30	34	6	25	45	0	0	70	2
		XII	61	27	26	8	11	50	0	0	61	2
Tata Kecantikan	2013	X	100	38	57	5	0	100	0	0	100	3
		XI	98	28	63	7	0	98	0	0	98	3
		XII	99	25	64	10	0	99	0	0	99	3
JUMLAH			1570	776	664	126	349	1217	4	0	1566	46

2. Temuan Khusus

a. Deskripsi Data Media Sosial Siswa Kelas XI-1 Tata Busana

SMK Negeri 3 Pematangsiantar

Pada penelitian media sosial ini menggunakan 17 item pernyataan dengan menggunakan skala *Likert* dengan rentangan skor 1-4. Dari angket tersebut diperoleh hasil sebagai berikut: Untuk menentukan kategori rendah, sedang, tinggi, digunakan skala ordinal sebagai tolak ukur yang akan dijadikan pengukuran sebagai berikut:

$$\text{Rentang} = \frac{\text{Skor maksimal ideal} - \text{Skor minimal ideal}}{3}$$

Skor terendah yang didapatkan dari hasil penelitian tingkat media sosial siswa kelas XI-1 Tata Busana adalah 17, sementara skor tertinggi adalah 64. Maka jika dimasukkan kedalam rumus akan menjadi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Rentang} &= \frac{64 - 17}{3} \\ &= \frac{47}{3} \\ &= 15,6\end{aligned}$$

Langkah selanjutnya hasil pembagian ditambah dengan hasil penskoran dari skala media sosial.

- 1) $17 + 15,6 = 32,6$ dibulatkan 33 } Rendah
- 2) $30 + 15,6 = 45,6$ dibulatkan 46 } Sedang
- 3) $58 + 15,6 = 73,6$ dibulatkan 74 } Tinggi

Berdasarkan data di atas maka dapat diketahui siswa yang memiliki nilai akhir penggunaan media sosial dari 17 sampai 30 memiliki tingkat penggunaan media sosial rendah, siswa yang memiliki nilai akhir penggunaan media sosial dari 30 sampai 58 memiliki tingkat penggunaan media sosial sedang, siswa yang memiliki nilai akhir penggunaan media sosial dari 58 sampai 64 memiliki tingkat penggunaan media sosial tinggi. Dengan

demikian jumlah siswa dengan tingkat media sosial rendah berjumlah 5 siswa, sedang 20 siswa, dan tinggi 7 siswa. Jika dijumlahkan seluruhnya menjadi 32 siswa sesuai dengan jumlah sampel yang ada.

Tabel 4.2
Kategorisasi Penggunaan Media Sosial Siswa

Tingkat	Jumlah	Presentase
Rendah	5	15,6%
Sedang	20	62,5 %
Tinggi	7	21,9 %
Jumlah	32	100 %

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 32 siswa kelas XI-1 Tata Busana SMK Negeri 3 Pematangsiantar mayoritas memiliki tingkat penggunaan media sosial dalam kategori sedang (62,5%), diikuti dengan tingkat penggunaan media sosial pada kategori rendah (15,6%) dan kategori tinggi (21,9%). Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan secara keseluruhan tingkat penggunaan media sosial siswa kelas XI-1 Tata Busana SMK Negeri 3 Pematangsiantar cenderung sedang.

b. Deskripsi Data *Self Acceptance* Siswa Kelas XI-1 Tata Busana SMK Negeri 3 Pematangsiantar

Angket yang diberikan terdiri dari 16 item pernyataan untuk *self acceptance*. Dari angket tersebut diperoleh hasil sebagai

berikut: Untuk menentukan kategori rendah, sedang, tinggi, digunakan skala ordinal sebagai tolak ukur yang akan dijadikan pengukuran sebagai berikut:

$$\text{Rentang} = \frac{\text{Skor maksimal ideal} - \text{skor minimal ideal}}{3}$$

Skor terendah yang didapatkan dari hasil penelitian tingkat *self acceptance* siswa kelas XI-1 Tata Busana adalah 23, sementara skor tertinggi adalah 51. Maka jika dimasukkan kedalam rumus akan menjadi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Rentang} &= \frac{51 - 23}{3} \\ &= \frac{28}{3} \\ &= 9,3\end{aligned}$$

Langkah selanjutnya hasil pembagian ditambah dengan hasil penskoran dari skala *self acceptance*.

- 1) $23 + 9,3 = 32,3$ dibulatkan 32 } Rendah
- 2) $28 + 9,3 = 37,3$ dibulatkan 37 } Sedang
- 3) $42 + 9,3 = 51,3$ dibulatkan 51 } Tinggi

Berdasarkan data di atas maka dapat diketahui siswa yang memiliki nilai akhir *self acceptance* dari 23 sampai 32 memiliki tingkat *self acceptance* rendah, siswa yang memiliki nilai akhir *self acceptance* dari 28 sampai 37 memiliki tingkat *self acceptance* sedang, siswa yang memiliki nilai akhir *self acceptance* dari 42

sampai 51 memiliki tingkat *self acceptance* tinggi. Dengan demikian jumlah siswa dengan tingkat *self acceptance* rendah berjumlah 6 siswa, sedang 18 siswa, dan tinggi 8 siswa. Jika dijumlahkan seluruhnya menjadi 32 siswa sesuai dengan jumlah sampel yang ada.

Tabel 4.3
Kategorisasi *Self Acceptance* Siswa

Tingkat	Jumlah	Presentase
Rendah	6	18,8 %
Sedang	18	56,3 %
Tinggi	8	25,0 %
Jumlah	32	100 %

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 32 siswa kelas XI-1 Tata Busana SMK Negeri 3 Pematangsiantar mayoritas memiliki tingkat *self acceptance* dalam kategori sedang (56,3 %), diikuti dengan tingkat *self acceptance* pada kategori rendah (18,8%) dan kategori tinggi (25,0 %). Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan secara keseluruhan tingkat *self acceptance* siswa kelas XI-1 Tata Busana SMK Negeri 3 Pematangsiantar cenderung sedang.

c. Uji Validitas

Perhitungan uji validitas angket dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*. Tabel kerja teknik

validitas dari 32 responden didapatkan tabulasi data-data sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Analisis Item Instrumen Uji Coba Media Sosial

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	46,04	100,476	,060	,885
P2	45,88	92,375	,457	,872
P3	45,54	95,389	,369	,874
P4	46,67	96,493	,329	,875
P5	46,79	91,129	,576	,867
P6	46,17	92,841	,564	,868
P7	46,54	87,303	,654	,864
P8	46,08	84,775	,667	,863
P9	46,75	88,804	,629	,865
P10	46,00	93,304	,521	,870
P11	46,50	93,739	,493	,870
P12	46,75	94,543	,450	,872
P13	47,00	92,261	,588	,867
P14	47,04	93,346	,654	,867
P15	46,29	94,998	,393	,874
P16	46,25	95,326	,372	,874
P17	46,29	92,303	,557	,868
P18	46,08	94,601	,426	,872
P19	45,71	97,259	,268	,877
P20	45,88	91,679	,583	,867

Tabel 4.5
Hasil Analisis Item Instrumen Uji Coba *Self Acceptance*

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	68,63	102,592	,079	,901
P2	68,88	102,549	,115	,899
P3	68,71	101,259	,216	,898

P4	68,88	95,592	,555	,891
P5	69,58	97,645	,463	,893
P6	68,63	102,592	,079	,901
P7	68,88	102,549	,115	,899
P8	69,50	95,652	,615	,890
P9	68,71	101,259	,216	,898
P10	68,96	94,911	,714	,888
P11	69,38	95,897	,743	,889
P12	69,38	95,897	,743	,889
P13	69,38	103,201	,141	,897
P14	67,96	102,737	,060	,902
P15	69,13	108,114	-,302	,906
P16	69,21	91,737	,907	,884
P17	69,21	91,737	,907	,884
P18	69,50	96,435	,402	,895
P19	69,21	91,737	,907	,884
P20	69,38	104,332	-,031	,903
P21	69,46	100,694	,290	,896
P22	69,75	102,978	,116	,898
P23	69,21	91,737	,907	,884
P24	69,21	91,737	,907	,884
P25	69,21	91,737	,907	,884
P26	69,21	91,737	,907	,884
P27	69,21	91,737	,907	,884
P28	69,50	104,261	,031	,898
P29	69,21	91,737	,907	,884
P30	69,71	101,259	,139	,901

Uji validitas dari hasil SPSS dapat dilakukan dengan membandingkan r_{hitung} dan r_{tabel} . Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item pernyataan pada angket dikatakan valid dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item dikatakan tidak valid. Nilai r_{tabel} signifikansi 5% dengan jumlah sampel 32 responden adalah 0,349. Berdasarkan hasil uji coba instrumen penelitian menggunakan SPSS 26 for windows

diperoleh kesimpulan bahwa untuk setiap butir item pernyataan pada angket media sosial dengan jumlah 17 item adalah *valid*, sedangkan untuk angket *self acceptance* dengan jumlah 16 item juga dinyatakan *valid* karena nilai *corrected item-total correlation* menunjukkan nilai $r_{hitung} > \text{pada } r_{tabel}$.

d. Uji Reliabilitas

Reliabilitas dinyatakan dengan koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang 0 hingga 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Adapun rincian klasifikasi koefisien reliabilitas lebih lengkapnya tertera pada Tabel 4.8.³⁶

Tabel 4.6
Klasifikasi Reliabilitas

Reliabilitas	Klasifikasi
0.800-1.000	Sangat Tinggi
0.600-0.800	Tinggi
0.400-0.600	Cukup
0.200-0.400	Rendah
0.000-0.200	Sangat Rendah

Berikut tabel tingkat reliabilitas keduanya:

Uji reliabilitas dari hasil SPSS diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,923 (media sosial).

³⁶ Saifuddin Azwar, 2007, *Penyusunan Skala Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Hal. 83

Tabel 4.7
Reliabilitas Media Sosial

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
,923	17

Uji reliabilitas dari hasil SPSS diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,802 (*self acceptance*).

Tabel 4.8
Reliabilitas Self Acceptance

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
,802	16

Berdasarkan klasifikasi reliabilitas diatas, maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrumen angket media sosial dan *self acceptance* adalah sangat tinggi/reliabel.

e. Uji Prasyarat Analisis

1) Uji Normalitas

Uji normalitas data dari setiap variabel penelitian dilihat dari hasil SPSS diperoleh nilai probabilitas asymp sig. (2-tailed) yaitu 0,100 seperti yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	7,18788234
Most Extreme Differences	Absolute	,142
	Positive	,142
	Negative	-,107
Test Statistic		,142
Asymp. Sig. (2-tailed)		,100 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu, jika sig. (2-tailed) < 0,05 H_0 ditolak, maka data penelitian tidak berdistribusi normal. Jika sig. (2-tailed) > 0,05 maka H_0 diterima, maka data penelitian berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil SPSS diperoleh sig. (2-tailed) 0,100 > 0,05 maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Untuk pengujian homogenitas digunakan uji kesamaan kedua varians antara variabel media sosial dan variabel *self acceptance*. Uji homogenitas untuk media sosial terhadap *self acceptance* siswa dapat dilihat dari hasil SPSS diperoleh sig. 0,615 seperti yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Homogenitas

ANOVA					
SELF ACCEPTANCE (Y)					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1101,292	22	50,059	,886	,615
Within Groups	508,583	9	56,509		
Total	1609,875	31			

Dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas yaitu, jika $\text{sig.} < 0,05$ H_0 ditolak, maka dikatakan bahwa varians dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama (tidak homogen). Jika $\text{sig.} > 0,05$ maka H_0 diterima, maka dikatakan bahwa varians dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama (homogen).

Berdasarkan hasil SPSS diperoleh $\text{sig. } 0,615 > 0,05$ maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian varians dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama (homogen).

3) Uji Hipotesis

Pengajuan hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji regresi linier sederhana. Uji regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh antara variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen). Oleh sebab itu, yang menjadi variabel bebas (independen) adalah media sosial dan variabel terikat (dependen) adalah *self acceptance*.

Analisis ini menggunakan data berdasarkan angket yang dibagikan. Perhitungan uji ini dilakukan dengan bantuan SPSS 26 *for windows*. Adapau hasil dari uji analisis regresi sederhana dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.11

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	MEDIA SOSIAL (X) ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: SELF ACCEPTANCE (Y)

b. All requested variables entered.

Tabel di atas menjelaskan tentang variabel yang dimasukkan dan metode yang digunakan. Dalam hal ini variabel yang dimasukkan adalah variabel media sosial sebagai variabel *independent* dan *self acceptance* sebagai variabel *dependent* dan metode yang digunakan adalah metode *enter*.

Tabel 4.12

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,072 ^a	,005	-,028	7,307

a. Predictors: (Constant), MEDIA SOSIAL (X)

Tabel diatas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,072. Dari *output* tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,005, yang mengandung

pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (media sosial) terhadap variabel terikat (*self acceptance*) adalah sebesar 0,5%.

Tabel 4.13

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8,240	1	8,240	,154	,697 ^b
	Residual	1601,635	30	53,388		
	Total	1609,875	31			

a. Dependent Variable: SELF ACCEPTANCE (Y)

b. Predictors: (Constant), MEDIA SOSIAL (X)

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai F hitung adalah 154 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,697 > 0,05$, maka model regresi tidak dapat dipakai untuk memprediksi variabel partisipasi atau dengan kata lain tidak ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Tabel 4.14

Hasil Uji Analisis Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	32,923	4,368		,000
	MEDIA SOSIAL (X)	,037	,095	,072	,697

a. Dependent Variable: SELF ACCEPTANCE (Y)

Dari tabel diatas menunjukkan hasil yang diperoleh nilai constant (a) sebesar 32,923 sedangkan nilai media sosial (b/koefisien regresi) sebesar 0,037. Dari hasil tersebut dapat dimasukkan dalam persamaan regresinya sebagai berikut.

$$Y = a + bX$$

$$Y = 32,923 + (0,037)X$$

Hasil persamaan diatas dapat diterjemahkan konstanta sebesar 32,923 yang mengandung arti bahwa nilai konsistensi variabel *self acceptance* sebesar 32,923 koefisien regresi X sebesar 0,037 yang menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai media sosial, maka nilai variabel Y (*self acceptance*) akan bertambah sebesar 0,037. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh media sosial (variabel X) terhadap *self acceptance* (variabel Y) adalah positif. Dan berdasarkan nilai signifikansi yang diperoleh dari tabel diatas sebesar $0,697 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel media sosial (X) tidak berpengaruh terhadap variabel *self acceptance* (Y).

Berdasarkan nilai t: diketahui nilai t_{hitung} sebesar $0,393 < t_{tabel} 2,04227$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, dimana H_0 : Tidak terdapat pengaruh media sosial terhadap *self acceptance* siswa kelas XI-1 Tata Busana SMK Negeri 3 Pematangsiantar. Dengan kata lain variabel X (media sosial) tidak berpengaruh terhadap variabel Y (*self acceptance*). Untuk mencari T_{tabel} yaitu:

$$T_{tabel} = (\alpha/2 : n-k-1)$$

$$= (0,05/2 : 32-1-1)$$

$$= (0,025 : 30) \{ \text{dilihat pada nilai distribusi } t_{tabel} \}$$

$$= 2,04227$$

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diatas, terdapat 5 siswa (15,6%) yang memiliki tingkat penggunaan media sosial rendah. Terdapat 20 siswa (62,5%) yang memiliki tingkat penggunaan media sosial sedang. Terdapat 7 siswa (21,9%) yang memiliki tingkat penggunaan media sosial tinggi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas XI-1 Tata Busana SMK Negeri 3 Pematangsiantar memiliki tingkat penggunaan media sosial yang sedang. Begitu juga dengan *self acceptance*, terdapat 6 siswa (18,8%) yang memiliki tingkat *self acceptance* rendah. Terdapat 18 siswa (56,3%) yang memiliki tingkat *self acceptance* yang sedang. Terdapat 8 siswa (25,0%) yang memiliki tingkat *self acceptance* yang tinggi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut bahwa sebagian besar siswa kelas XI-1 Tata Busana SMK Negeri 3 Pematangsiantar memiliki tingkat *self acceptance* sedang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media sosial terhadap *self acceptance* siswa kelas XI-1 Tata Busana SMK Negeri 3 Pematangsiantar. Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa tidak terdapat pengaruh media sosial terhadap *self acceptance* siswa kelas XI-1 Tata Busana SMK Negeri 3 Pematangsiantar. Hal tersebut dapat dilihat pada penyajian data dan analisis, hasilnya menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan uji homogenitas hasilnya menunjukkan homogen, karena hasil SPSS diperoleh $\text{sig. } 0,615 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data diambil dari populasi yang memiliki

variansi sama dan item-item pernyataan angket memiliki kemiripan (kesamaan) antara satu item dengan item lainnya. Selanjutnya uji hipotesis menggunakan regresi linear sederhana terdapat nilai signifikansi dari tabel *Coefficients* diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,697 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh media sosial terhadap *self acceptance*. Hal ini mengacu pada dasar pengambilan keputusan uji regresi linear sederhana, dimana nilai signifikansi $> 0,05$ artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa media sosial terhadap *self acceptance* tidak memiliki pengaruh karena individu tidak menganggap bahwa media sosial adalah satu-satunya cara untuk menampilkan diri yang positif dan meningkatkan rasa percaya diri. Individu tersebut tidak mudah terpengaruh apa yang diberikan oleh media sosial kepadanya. Individu membentuk pemahaman sendiri akan isi dan makna media sosial dan individu secara aktif memutuskan bagaimana menggunakan media sosial untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan.

C. Implikasi dalam Bimbingan dan Konseling

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas XI-1 Tata Busana SMK Negeri 3 Pematangsiantar dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara media sosial terhadap *self acceptance* siswa. Hal ini dikarenakan tidak ada pemahaman *self acceptance* dari guru BK. Pada dasarnya guru BK harus memberikan pemahaman *self acceptance* terhadap siswa agar siswa mampu mewujudkan keyakinan yang ada pada diri siswa.

Untuk membantu siswa dalam membentuk *self acceptance*, guru BK di sekolah hendaknya berusaha memberikan hal-hal sesuai dengan kebutuhan siswanya. Salah satu fungsi bimbingan dan konseling yaitu fungsi preventif (pencegahan). Fungsi preventif (pencegahan) adalah upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh peserta didik.³⁷ Dengan demikian, guru BK hendaknya melakukan pencegahan agar para siswa kelas XI-1 Tata Busana SMK Negeri 3 Pematangsiantar memahami penggunaan media sosial yang benar dan bijak serta memberikan pemahaman tentang *self acceptance*.

Dengan permasalahan tersebut, guru BK menggunakan layanan bimbingan dan konseling sebagai salah satu upaya meningkatkan *self acceptance* pada siswa. Layanan bimbingan dan konseling yang diberikan berupa layanan informasi dan layanan konseling individu. Guru BK memberikan layanan bimbingan dan konseling baik dikelas maupun ketika jam istirahat. Dalam proses tersebut siswa akan mengutarakan berbagai permasalahannya mengenai *self acceptance*. Layanan informasi adalah proses pemberian bantuan kepada individu melalui pemberian informasi dengan tujuan dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan. Informasi tersebut selanjutnya digunakan peserta didik untuk keperluan hidupnya sehari-hari (dalam rangka kehidupan efektif sehari-hari) dan perkembangan dirinya.³⁸

³⁷ Tarmizi, 2018, *Profesionalisasi Profesi Konselor Berwawasan Islami*, Medan : Perdana Publishing, Hal. 25.

³⁸ Prayitno, 2017, *Konseling Profesional Yang Berhasil : Layanan Dan Kegiatan Pendukung*, Jakarta : Rajawali Pers, Hal. 66.

Dengan begitu, layanan informasi dapat digunakan dalam menyampaikan penggunaan media sosial yang baik dan benar.

Konseling individu merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang konselor terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien. Dalam suasana tatap muka dilaksanakan interaksi langsung antara klien dan konselor, membahas berbagai hal tentang masalah yang dialami klien. Pembahasan tersebut bersifat mendalam menyentuh hal-hal penting tentang diri klien. Bersifat meluas meliputi berbagai sisi yang menyangkut permasalahan klien, namun juga bersifat spesifik menuju ke arah pengentasan masalah. Layanan konseling individu adalah jantung hatinya pelayanan konseling secara menyeluruh.³⁹ Layanan konseling individu digunakan untuk meningkatkan *self acceptance* siswa.

Berdasarkan pendapat diatas, layanan konseling individu sangat efisien digunakan karena berkat rangsangan dan dorongan guru BK agar siswa mampu berpikir, menganalisis, menilai dan menyimpulkan atas apa yang ada pada diri sendiri dan lingkungannya. Dengan tertanganinya masalah pribadi, siswa itu lebih mandiri dan mengendalikan diri terkait dengan masalah pribadi yang semula membebaninya. Sehingga akan tampak pemahaman *self acceptance* yang diberikan oleh guru BK dan pastinya akan memahami penggunaan media sosial yang baik dan benar serta meningkatkan *self acceptance* siswa. Karena memiliki *self acceptance* dapat memengaruhi individu dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai

³⁹ Prayitno, *Ibid*, Hal. 107.

suatu tujuan sehingga segala kemampuan dan potensi yang dimiliki berkembang secara optimal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 3 Pematangsiantar mengenai pengaruh media sosial terhadap *self acceptance* siswa kelas XI-1 SMK Negeri 3 Pematangsiantar peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebagian besar siswa kelas XI-1 Tata Busana SMK Negeri 3 Pematangsiantar memiliki tingkat media sosial (62,5%) dan *self acceptance* (56,3%) yang mengarah ke kategori sedang. Dan dapat dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas XI-1 Tata Busana SMK Negeri 3 Pematangsiantar menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh media sosial terhadap *self acceptance* yang dialami siswa. Berdasarkan nilai t: diketahui nilai t_{hitung} sebesar $0,393 < t_{tabel}$ 2,04227 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, dimana H_0 : Tidak terdapat pengaruh media sosial terhadap *self acceptance* siswa kelas XI-1 Tata Busana SMK Negeri 3 Pematangsiantar. Dengan kata lain variabel X (media sosial) tidak berpengaruh terhadap variabel Y (*self acceptance*).

B. Saran

Sesuai dengan penyajian data, analisis, dan kesimpulan penelitian diatas maka disarankan:

1. Kepada guru BK diharapkan mampu memberikan pemahaman tentang *self acceptance*. Agar siswa mengetahui dan menerima karakteristik personalnya baik itu kelebihan maupun kekurangannya tanpa menyalahkan orang lain dan mempunyai keinginan untuk mengembangkan diri secara terus menerus sehingga membentuk integritas pribadinya. Akan lebih baik jika guru BK mendapatkan waktu khusus untuk masuk ke kelas, sehingga dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling lebih bervariasi dan mendalam kepada siswa.
2. Kepala sekolah, wali kelas, guru mata pelajaran, dan orang tua agar bersama-sama untuk meningkatkan kerjasama dan membantu mengentaskan permasalahan yang dialami pada siswa khususnya penggunaan media sosial dan *self acceptance*. Yang apabila tidak ditangani lebih lanjut akan mempengaruhi kondisi fisik, psikis, pergaulan atau sosialnya serta tidak percaya diri akan kemampuan dalam diri.
3. Kepada peneliti bahwa dalam penelitian dalam bidang pendidikan akan senantiasa berubah-ubah, sehingga hasil penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk melakukan penelitian lanjutan atau menjadi referensi yang berkenaan dengan media sosial dan *self acceptance* pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alqur'an dan Terjemahan. 2012. Departemen Agama RI. Bandung : Creative Media Corp.
- Andani, Tika Pratiwi. 2018. Skripsi : *Hubungan Penerimaan Diri Dan Harga Diri Pada Remaja Dengan Orang Tua Bercerai*. Malang : Universitas Muhammadiyah Malang.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek) Edisi Revisi V*. Yogyakarta : Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2007. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cahyono, Anang Sugeng. 2016. Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Indonesia. *Publiciana*. Vol. 9 No. 1.
- Ferlitasari, Reni. 2018. Skripsi : *Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja (Studi Pada Rohis Di SMA Perintis 1 Bandar Lampung*. Lampung : UIN Raden Intan.
- Heriyadi, Akbar. 2013. Skripsi : *Meningkatkan Penerimaan Diri (Self Acceptance) Siswa Kelas VIII Melalui Konseling Realita Di Smp Negeri 1 Bantarbolang Kabupaten Pemalang Tahun Ajaran 2012/2013*. Semarang : Unnes.
- Hurlock, E. B. 1999. *Psikologis Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Erlangga.
- Juli Hartati dkk. 2013. Hubungan Antara Perilaku Orang Tua Dengan Penerimaan Diri Siswa. *Jurnal Ilmiah Konseling*. Vol. 2 No. 1.
- Mulawarman Dan Aldila Dyas Nurfitri. 2017. Perilaku Pengguna Media Sosial Beserta Implikasinya Ditinjau Dari Perspektif Psikologi Sosial Terapan. *Buletin Psikologi*. Vol. 25 No. 1.
- Permatasari, Vera dan Witrin Gamayanti. 2016. Gambaran Penerimaan Diri (*Self Acceptance*) Pada Orang Yang Mengalami Skizofrenia. *Psympatic. Jurnal Ilmiah Psikologi*. Vol. 3 No. 1.
- Prayitno. 2017. *Konseling Profesional Yang Berhasil : Layanan Dan Kegiatan Pendukung*, Jakarta : Rajawali Pers.
- Rizki, Andry Ivana 2017. Skripsi : *Hubungan Antara Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram Dengan Harga Diri*. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Saileela S, Dan S. Kalaivani. 2019. *Education On Digital Cultural And Social Media*. Annamalai University : Lulu.
- Sakti, Cahaya. 2018. Penggunaan Media Sosial Instagram Dalam Pembentukan Identitas Diri Remaja. *Jurnal Interaksi Online*. Vol. 6 No. 4.
- Salim Dan Haidir. 2019. *Penelitian Pendidikan : Metode, Pendekatan, Dan Jenis*. Jakarta : Kencana.
- Sarwono, Jonathan. 2012. *Metode Riset Skripsi Pendekatan Kuantitatif Menggunakan Prosedur SPSS*. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Sari, Sarmila. 2007. Skripsi : *Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Penerimaan Diri (Self Acceptance) Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 40*. Pekanbaru : UIN Sultan Syarif Kasim.
- Saverin, W. J dan Tankard, J. W. 2008. *Teori Komunikasi : Sejarah, Metode, Dan Terapan Di Dalam Media Massa*. Jakarta : Kencana.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Syahrur Dan Salim. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Citapustaka.
- Tarmizi. 2018. *Profesionalisasi Profesi Konselor Berwawasan Islami*. Medan : Perdana Publishing.
- Tim Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI. 2014. *Panduan Optimalisasi Media Sosial Untuk Kemantrian Perdagangan RI*. Jakarta : Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI.
- Watie, Errika Dwi Setya. 2011. Komunikasi Dan Media Sosial (*Communications And Social Media*). *The Messenger*. Vol. 3 No. 1.
- Zuriah, Nurul. 2009. *Metode Penelitian Sosial Dan Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.

BIODATA

A. Data Diri

Nama Lengkap : Putri Ayuning Tyas
 No. KTP : 1208015205990005
 T.Tanggal Lahir : Pematangsiantar, 12 Mei 1999
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Status : Mahasiswa
 Alamat Rumah : Huta III
 Desa/Kelurahan : Karang Sari
 Kecamatan : Gunung Maligas
 Kabupaten/Kota : Kabupaten Simalungun
 Alamat Domisili : Jalan Ambai No. 15
 Alamat E-mail : saytput7@gmail.com
 No.Hp : 081269266587
 Anak Ke dari : 1 dari 3 Bersaudara



B. Riwayat Pendidikan

SD	: SD N 091277 Siantar Estate	2005-2010
SLTP	: SMP Negeri 2 Siantar Kab. Simalungun	2010-2013
SLTA	: MAN Pematangsiantar	2013-2016

C. Data Orang Tua

1. Ayah

Nama : Musrin Suwindary
 T.Tanggal Lahir : Laras, 31 Agustus 1967
 Pekerjaan : Wiraswasta
 Pendidikan Terakhir : SLTA
 No.Hp : 081376227329
 Gaji/Bulan : Rp. 3.000.000
 Suku : Jawa

2. Ibu

Nama : Sri Yanti
 T.Tanggal Lahir : Pematangsiantar, 25 Desember 1977
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Pendidikan Terakhir : SLTP
 No.Hp : -
 Gaji/Bulan : -
 Suku : Jawa

D. Data Perkuliahan

Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
 Stambuk : 2016
 Dosen PA : Drs. Mahidin, M.Pd
 Tgl Seminar Proposal : 02 Oktober 2020
 Tgl Uji Komprehensif : 04 November 2020
 Tgl Sidang Munaqasyah :
 IP : Sem I : 4,00
 Sem II : 3,73
 Sem III : 3,90
 Sem IV : 3,89
 Sem V : 3,70
 Sem VI : 3,56
 Sem VII : 4,00
 IPK : 3,83
 Pembimbing Skripsi I : Abdul Aziz Rusman, Lc., M.Si., Ph.D
 Pembimbing Skripsi II : Sri Wahyuni, S.Psi., M.Psi
 Judul Skripsi : Pengaruh Media Sosial Terhadap *Self Acceptance* Siswa Kelas XI-1 Tata Busana SMK Negeri 3 Pematangsiantar

Medan, Februari 2021
 Mahasiswa,

Putri Ayuning Tyas
NIM. 33.16.2.081

LAMPIRAN 1

LEMBAR PERSETUJUAN

Saya adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam UIN Sumatera Utara Medan, saat ini sedang menempuh studi akhir (SKRIPSI) dengan cara melakukan penelitian untuk memenuhi studi S1 saya.

Saya berharap adik-adik siswa kelas XI-1 Tata Busana SMK Negeri 3 Pematangsiantar ini bersedia menjadi responden dan memberikan informasi yang saya butuhkan dalam penelitian ini. Seluruh data dan hasil penelitian ini bersifat rahasia dan hanya digunakan sebagai bahan kajian dan diskusi serta menjadi sarana atau media untuk belajar.

Tujuan lebih lanjut dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi belajar siswa dan mendialogkan teori-teori dengan fakta-fakta yang ada di lapangan, dan dari data yang adik-adik berikan akan dijamin kerahasiaannya, atas kesediaan waktu dari adik-adik, saya mengucapkan terima kasih.

a. Format Persetujuan

Saya telah membaca penjelasan yang diberikan peneliti, dengan ini saya menyatakan bahwa saya, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama:

Kelas:

Menyatakan setuju untuk menjadi responden penelitian ini.

Medan, 2020

()

LAMPIRAN 2

Skala Uji Coba Media Sosial

A. IDENTITAS

Nama :

Jenis kelamin : **L / P**

Kelas/No. Absen :

B. PETUNJUK PENGISIAN

Di bawah ini ada pernyataan. Cara menjawab dengan memberikan tanda cek (\checkmark) pada kolom yang sesuai dengan pendapat anda atau keadaan anda.

Adapun ketentuan menjawabnya adalah :

SL	Jika pernyataan tersebut selalu anda alami
SR	Jika pernyataan tersebut sering anda alami
KK	Jika pernyataan tersebut kadang-kadang dengan kondisi yang anda alami
TP	Jika pernyataan tersebut tidak pernah anda alami

No	Pernyataan	Jawaban			
		SL	SR	KK	TP
1	Instagram memberikan informasi yang dibutuhkan penggunanya				
2	Intagram memberikan ruang bagi penggunanya untuk menyalurkan informasi				
3	Instagram digunakan untuk mencari inspirasi				
4	Saya menyalurkan kegiatan yang dilakukan sehari-hari dengan mengupload foto atau video				
5	Saya membuat <i>instastories</i> pada akun instagram				
6	Instagram digunakan untuk menyalurkan potensi diri mengenai hobi yang disukai di Instagram				
7	Menghapus/Mengarsipkan postingan foto atau video yang sudah diupload di Instagram karena tidak percaya diri				
8	Memperhatikan jumlah like dan komentar pada postingan Instagram saya				
9	Saya ingin mempererat hubungan dengan teman-teman dengan mengirim komentar				

	di Instagram				
10	Saya memberikan tanda like pada postingan teman saya				
11	Saya mencari teman-teman lama saya dengan aplikasi Instagram				
12	Saya mau mencari teman-teman baru yang memiliki kesamaan minat dengan saya				
13	Saya mau melakukan interaksi sosial dengan membahas informasi yang tersedia di Instagram melalui DM (Instagram <i>direct</i>)				
14	Saya menyalurkan perasaan saya melalui foto atau video yang saya upload di Instagram				
15	Instagram memberi ruang untuk kegiatan saya sehari-hari, dengan fitur yang ada di dalamnya				
16	Saya menjelajahi <i>timeline</i> instagram ketika sedang bersantai				
17	Saya penasaran dan melihat semua <i>instastories</i> teman-teman saya				
18	Instagram menjadi salah satu media penyalur hobi saya				
19	Saya melihat foto atau video lucu yang				

	diunggah oleh pengguna Instagram				
20	Saya melihat referensi fashion dari Instagram				

LAMPIRAN 3

Skala Penelitian Media Sosial

A. IDENTITAS

Nama :

Jenis kelamin : **L / P**

Kelas/No. Absen :

B. PETUNJUK PENGISIAN

Di bawah ini ada pernyataan. Cara menjawab dengan memberikan tanda cek ($\sqrt{}$) pada kolom yang sesuai dengan pendapat anda atau keadaan anda.

Adapun ketentuan menjawabnya adalah :

SL	Jika pernyataan tersebut selalu anda alami
SR	Jika pernyataan tersebut sering anda alami
KK	Jika pernyataan tersebut kadang-kadang dengan kondisi yang anda alami
TP	Jika pernyataan tersebut tidak pernah anda alami

No	Pernyataan	Jawaban			
		SL	SR	KK	TP
1	Intagram memberikan ruang bagi penggunanya untuk menyalurkan informasi				
2	Instagram digunakan untuk mencari inspirasi				
3	Saya membuat <i>instastories</i> pada akun instagram				
4	Instagram digunakan untuk menyalurkan potensi diri mengenai hobi yang disukai di Instagram				
5	Menghapus/Mengarsipkan postingan foto atau video yang sudah diupload di Instagram karena tidak percaya diri				
6	Memperhatikan jumlah like dan komentar pada postingan Instagram saya				
7	Saya ingin mempererat hubungan dengan teman-teman dengan mengirim komentar di Instagram				
8	Saya memberikan tanda like pada postingan teman saya				
9	Saya mencari teman-teman lama saya dengan aplikasi Instagram				

10	Saya mau mencari teman-teman baru yang memiliki kesamaan minat dengan saya				
11	Saya mau melakukan interaksi sosial dengan membahas informasi yang tersedia di Instagram melalui DM (<i>Instagram direct</i>)				
12	Saya menyalurkan perasaan saya melalui foto atau video yang saya upload di Instagram				
13	Instagram memberi ruang untuk kegiatan saya sehari-hari, dengan fitur yang ada di dalamnya				
14	Saya menjelajahi <i>timeline</i> instagram ketika sedang bersantai				
15	Saya penasaran dan melihat semua <i>instastories</i> teman-teman saya				
16	Instagram menjadi salah satu media penyalur hobi saya				
17	Saya melihat referensi fashion dari Instagram				

LAMPIRAN 4

Skala Uji Coba *Self Acceptance*

A. IDENTITAS

Nama :

Jenis kelamin : **L / P**

Kelas/No. Absen :

B. PETUNJUK PENGISIAN

Di bawah ini ada pernyataan. Cara menjawab dengan memberikan tanda cek (\checkmark) pada kolom yang sesuai dengan pendapat anda atau keadaan anda.

Adapun ketentuan menjawabnya adalah :

SL	Jika pernyataan tersebut selalu anda alami
SR	Jika pernyataan tersebut sering anda alami
KK	Jika pernyataan tersebut kadang-kadang dengan kondisi yang anda alami
TP	Jika pernyataan tersebut tidak pernah anda alami

No	Pernyataan	Jawaban			
		SL	SR	KK	TP
1	Saya mampu dan yakin menghadapi segala				

	tantangan dalam menghadapi kehidupan.				
2	Saya dapat bertahan dari kepedihan dalam kegagalan				
3	Saya menyadari kekurangan dalam diri tanpa melupakan kelebihan yang saya miliki.				
4	Saya percaya pada kemampuan diri saya sendiri				
5	Saya merasa malu akan segala kekurangan yang ada pada diri				
6	Ketika mengalami masalah yang sangat berat, saya lari ke hal yang negatif untuk bisa melupakan				
7	Saat mengalami kegagalan, saya percaya pasti ada rencana Tuhan yang lebih baik untuk diri saya				
8	Saya lebih meyakini pendapat orang lain dibanding pendapat saya sendiri				
9	Kehadiran saya selalu diterima orang lain				
10	Saya merasa bingung ketika mendapat masukan dari orang lain				
11	Saya merasa orang lain tidak menerima kehadiran saya karena latar belakang saya				
12	Saya merasa tidak pantas bergaul dengan				

	teman yang lebih pandai dibanding saya				
13	Percaya diri atas potensi dan kemampuan dalam diri saya				
14	Dalam melakukan pekerjaan, saya berusaha semaksimal mungkin dan biar orang lain yang menilainya				
15	Saya menceritakan masalah yang saya alami ketika dirasa masalah tersebut terlalu berat bagi saya				
16	Saya tidak yakin pada kemampuan saya sendiri, sehingga harus bergantung kepada orang lain				
17	Saya lebih memilih untuk marah ketika merasa tertekan				
18	Saya merasa menghadapi masalah dengan kemarahan hanya akan merugikan diri saya sendiri				
19	Saya selalu <i>insecure</i> (tidak percaya diri) ketika melihat potensi yang dimiliki orang lain				
20	Saya merasa bingung jika mendapat masukan dari banyak orang				
21	Perilaku saya berdasarkan nilai-nilai dan standar yang ada pada diri saya dari pada				

	yang didasari oleh tekanan-tekanan dari luar				
22	Saya memiliki rasa percaya diri yang tinggi				
23	Saya sering merasa tidak yakin dengan apa yang sedang saya rasakan				
24	Saya lebih suka mendengarkan pendapat orang lain karena saya tidak yakin dengan kemampuan diri saya				
25	Saya berusaha menutupi kekurangan diri saya dari orang lain				
26	Orang lain berhak untuk menyukai atau tidak menyukai diri saya				
27	Saya enggan menceritakan masalah yang saya miliki kepada orang lain				
28	Saya mampu menyadari perasaan diri yang sesungguhnya				
29	Saya dapat menerima pujian tapi tidak bisa menerima celaan dari orang lain				
30	Saya dapat menerima celaan dan pujian dari orang lain secara objektif				

LAMPIRAN 5

Skala Penelitian *Self Acceptance*

A. IDENTITAS

Nama :

Jenis kelamin : **L / P**

Kelas/No. Absen :

B. PETUNJUK PENGISIAN

Di bawah ini ada pernyataan. Cara menjawab dengan memberikan tanda cek ($\sqrt{}$) pada kolom yang sesuai dengan pendapat anda atau keadaan anda.

Adapun ketentuan menjawabnya adalah :

SL	Jika pernyataan tersebut selalu anda alami
SR	Jika pernyataan tersebut sering anda alami
KK	Jika pernyataan tersebut kadang-kadang dengan kondisi yang anda alami
TP	Jika pernyataan tersebut tidak pernah anda alami

No	Pernyataan	Jawaban			
		SL	SR	KK	TP
1	Saya merasa malu akan segala kekurangan yang ada pada diri				
2	Ketika mengalami masalah yang sangat berat, saya lari ke hal yang negatif untuk bisa melupakan				
3	Saya lebih meyakini pendapat orang lain dibanding pendapat saya sendiri				
4	Saya merasa bingung ketika mendapat masukan dari orang lain				
5	Saya merasa orang lain tidak menerima kehadiran saya karena latar belakang saya				
6	Saya merasa tidak pantas bergaul dengan teman yang lebih pandai dibanding saya				
7	Saya tidak yakin pada kemampuan saya sendiri, sehingga saya harus bergantung kepada orang lain				
8	Saya lebih memilih untuk marah ketika merasa tertekan				
9	Saya merasa menghadapi masalah dengan kemarahan hanya akan				

	merugikan diri saya sendiri				
10	Saya selalu <i>insecure</i> ketika melihat potensi yang dimiliki orang lain				
11	Saya sering merasa tidak yakin dengan apa yang sedang saya rasakan				
12	Saya lebih suka mendengarkan pendapat orang lain karena saya tidak yakin dengan kemampuan diri saya				
13	Saya berusaha menutupi kekurangan diri saya dari orang lain				
14	Orang lain berhak untuk menyukai atau tidak menyukai diri saya				
15	Saya enggan menceritakan masalah yang saya miliki kepada orang lain				
16	Saya dapat menerima pujian tapi tidak bisa menerima celaan dari orang lain				

LAMPIRAN 6

Hasil Penskoran Skala Uji Coba Media Sosial

Responden	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	SKOR
A1	4	2	2	2	1	2	3	1	1	2	2	3	2	1	2	2	1	2	3	2	40
A2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	45
A3	2	4	4	2	2	3	3	4	2	4	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	65
A4	1	2	4	4	3	3	3	2	1	2	4	2	2	2	2	2	1	2	3	3	48
A5	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	4	67
A6	2	2	3	1	2	3	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	3	1	3	4	36
A7	3	2	4	3	2	3	1	4	3	3	2	3	2	1	3	2	3	2	4	3	53
A8	2	2	3	3	1	2	1	3	1	4	2	2	1	1	2	2	3	2	2	3	42
A9	3	4	2	2	2	2	3	4	1	2	2	1	2	2	4	3	3	2	3	3	50
A10	4	4	2	2	4	4	4	4	2	2	3	1	1	2	3	2	2	3	3	4	56
A11	2	4	4	2	2	2	3	4	4	4	3	4	2	2	3	4	4	3	4	4	64
A12	3	4	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	44
A13	3	2	4	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	4	3	53
A14	2	4	4	1	2	3	4	1	2	3	4	3	3	1	3	2	3	2	3	4	54
A15	4	4	4	2	2	3	3	4	2	4	3	2	2	2	2	4	4	4	4	4	63
A16	2	2	2	2	1	2	2	4	4	4	2	2	1	2	4	2	2	4	4	2	50
A17	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	3	1	2	2	1	2	3	2	2	57
A18	2	2	4	2	1	2	2	1	1	2	1	1	1	2	4	3	2	3	3	3	42
A19	4	2	4	1	1	3	1	1	1	2	1	2	1	1	1	4	2	3	4	1	40
A20	1	1	2	2	1	2	1	3	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	34

A21	3	3	3	2	2	3	2	4	2	4	2	2	2	3	2	2	2	4	2	3	52
A22	3	4	4	2	2	2	1	2	2	3	2	1	1	1	2	3	2	4	4	3	48
A23	2	2	3	1	1	1	1	1	1	2	3	1	1	1	2	1	2	3	3	2	34
A24	4	4	3	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	2	1	2	33

LAMPIRAN 7

Hasil Penskoran Skala Penelitian Media Sosial

Responden	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	SKOR
A1	3	4	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	63
A2	3	2	3	2	3	4	4	3	2	1	2	2	3	4	2	1	4	45
A3	4	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	4	4	1	4	4	50
A4	4	3	3	4	3	3	1	4	2	3	2	3	3	2	3	3	3	49
A5	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	61
A6	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	2	3	3	4	61
A7	2	3	2	2	1	4	1	3	1	4	4	3	4	4	4	4	4	50
A8	2	4	4	4	1	1	4	4	3	2	2	1	2	2	2	2	4	44
A9	2	1	4	3	1	1	4	1	2	4	4	1	4	1	4	4	1	42
A10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	61
A11	3	4	3	4	3	4	4	4	2	4	2	3	3	3	2	4	4	56
A12	4	4	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
A13	4	4	2	3	4	4	1	3	2	3	3	1	3	1	2	1	3	44
A14	4	4	4	4	2	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	4	4	58
A15	4	3	1	4	4	3	3	3	1	3	4	2	3	4	4	1	1	48
A16	4	4	1	4	1	4	4	3	4	1	4	1	1	3	4	4	3	50
A17	4	4	1	4	4	1	1	4	4	4	1	4	4	1	4	1	4	50

A18	2	2	2	2	4	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	38
A19	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	64
A20	2	2	1	2	1	3	3	3	3	3	2	1	1	2	2	1	4	36
A21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
A22	2	1	1	2	2	1	1	1	2	2	4	2	2	1	1	2	2	29
A23	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	19
A24	2	3	2	4	2	1	3	1	2	3	2	3	3	4	3	3	2	43
A25	2	2	4	1	4	3	3	1	1	2	1	2	1	1	2	1	2	33
A26	1	1	2	1	2	2	2	1	2	3	2	3	1	3	2	2	1	31
A27	2	3	2	2	1	2	2	3	1	2	1	3	2	1	1	1	1	30
A28	2	2	4	4	2	4	4	1	4	2	2	1	3	2	3	2	2	44
A29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
A30	4	4	2	2	4	4	4	1	3	1	1	4	3	2	3	4	1	47
A31	3	1	3	2	1	1	3	2	3	3	3	3	3	2	2	1	1	37
A32	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	3	1	3	2	2	1	24

LAMPIRAN 8

Hasil Penskoran Skala Uji Coba *Self Acceptance*

Respo nden	P 1	P 2	P 3	P 4	P 5	P 6	P 7	P 8	P 9	P 1 0	P 1 1	P 1 2	P 1 3	P 1 4	P 1 5	P 1 6	P 1 7	P 1 8	P 1 9	P 2 0	P 2 1	P 2 2	P 2 3	P 2 4	P 2 5	P 2 6	P 2 7	P 2 8	P 2 9	P 3 0	SKO R	
A1	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	1	79
A2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	85
A3	2	3	3	1	1	2	3	1	3	1	1	1	2	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	47
A4	2	2	2	1	1	2	2	1	2	1	1	1	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	1	3	46
A5	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	1	81
A6	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	64
A7	4	4	3	2	2	4	4	2	3	2	2	2	4	4	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	73
A8	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	60
A9	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	85
A10	4	3	3	2	2	4	3	2	3	2	2	2	4	3	3	2	2	4	2	3	3	4	2	2	2	2	2	2	3	2	3	80
A11	4	3	4	2	2	4	3	2	4	2	2	2	4	3	4	2	2	4	2	3	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	1	81
A12	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	84
A13	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	74
A14	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	68
A15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	86
A16	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	1	70
A17	2	2	2	3	1	2	2	1	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	71
A18	3	2	3	3	1	3	2	1	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	79
A19	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	74

A20	2	2	4	3	2	2	2	1	4	3	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	1	68
A21	4	4	4	2	1	4	4	2	4	3	2	2	4	4	4	2	2	4	2	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	86
A22	2	3	3	4	1	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	81
A23	4	2	2	4	2	4	2	2	2	3	2	2	4	2	2	1	1	4	1	2	2	4	1	1	1	1	1	2	1	63
A24	4	3	3	3	2	4	3	2	3	3	2	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	89

LAMPIRAN 9

Hasil Penskoran Skala Penelitian *Self Acceptance*

Responden	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	SKOR
A1	1	4	1	2	1	1	1	1	3	1	1	1	2	2	1	2	25
A2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	23
A3	2	3	2	3	2	1	1	1	2	1	1	2	1	2	2	1	27
A4	1	4	2	1	2	3	1	2	1	1	2	3	2	1	2	2	30
A5	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	1	1	1	2	36
A6	3	4	1	3	4	2	2	4	4	3	1	3	2	4	3	2	45
A7	3	4	2	2	4	1	3	1	3	3	2	2	2	4	4	2	42
A8	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	25
A9	1	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	26
A10	1	2	1	2	2	1	1	4	4	1	2	2	2	1	1	2	29
A11	3	3	4	4	4	1	3	2	2	3	4	4	4	4	3	3	51
A12	2	4	1	2	1	4	2	4	4	2	3	2	1	1	2	2	37
A13	2	4	1	1	1	4	2	4	4	2	1	2	1	3	1	1	34
A14	2	3	2	1	1	4	2	3	2	2	2	2	1	3	2	1	33
A15	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	29
A16	3	3	3	2	4	2	3	2	2	3	3	2	4	4	3	1	44
A17	3	4	3	2	4	3	3	2	2	3	3	2	4	4	3	1	46
A18	1	4	1	3	3	2	2	4	4	1	1	3	3	3	2	1	38
A19	4	3	1	2	1	2	3	1	2	1	1	2	2	3	2	2	32

A20	4	2	1	3	3	2	1	4	4	4	4	1	3	3	2	2	43
A21	4	3	2	1	1	2	3	2	3	1	2	1	1	3	2	1	32
A22	2	2	2	1	1	2	1	4	4	1	2	2	1	3	1	2	31
A23	2	3	2	1	1	3	1	2	2	1	1	2	1	3	1	1	27
A24	1	4	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	4	1	34
A25	2	4	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	3	2	2	32
A26	1	3	2	3	2	1	2	2	3	1	2	2	2	3	1	3	33
A27	2	4	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	3	1	3	31
A28	2	4	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	32
A29	3	4	2	2	4	4	3	3	3	3	2	2	4	4	1	2	46
A30	3	4	2	2	4	1	2	3	2	4	2	2	4	4	3	2	44
A31	2	4	2	1	2	1	2	2	2	2	2	3	3	3	1	2	34
A32	2	3	2	3	1	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	35

LAMPIRAN 10

Hasil Pengolahan Data Analisis Regresi Linear Sederhana Menggunakan SPSS

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	MEDIA SOSIAL (X) ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: SELF ACCEPTANCE (Y)

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,072 ^a	,005	-,028	7,307

a. Predictors: (Constant), MEDIA SOSIAL (X)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8,240	1	8,240	,154	,697 ^b
	Residual	1601,635	30	53,388		
	Total	1609,875	31			

a. Dependent Variable: SELF ACCEPTANCE (Y)

b. Predictors: (Constant), MEDIA SOSIAL (X)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	32,923	4,368		7,537	,000
	MEDIA SOSIAL (X)	,037	,095	,072	,393	,697

a. Dependent Variable: SELF ACCEPTANCE (Y)

NPar Tests**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	7,18788234
Most Extreme Differences	Absolute	,142
	Positive	,142
	Negative	-,107
Test Statistic		,142
Asymp. Sig. (2-tailed)		,100 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

DOKUMENTASI

